

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS IV SD NEGERI 200311 PUDUN
JAE KECAMATAN BATUNADUA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**Sri Muhlida Lubis
2120500254**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS IV SD NEGERI 200311 PUDUN
JAE KECAMATAN BATUNADUA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**Sri Muhlida Lubis
2120500254**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS IV SD NEGERI 200311 PUDUN
JAE KECAMATAN BATUNADUA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**Sri Muhlida Lubis
2120500254**

Pembimbing I

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 197707262003122

Pembimbing II

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 199310202020122011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Sri Muhlida Lubis

Padangsidempuan, **09 Maret** 2026
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Sri Muhlida Lubis yang berjudul "**Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 200311.**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka Saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Nursyaidah, M.Pd

NIP. 197707262003122

PEMBIMBING II



Anita Angraini Lubis, M.Hum

NIP. 199310202020122011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Muhlida Lubis
NIM : 21 205 00254
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Analisis Kemampuan menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 200311 Pudin Jae Kecamatan Batunadua**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun Skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Penyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, ~~05 Maret~~ 2026

Saya yang Menyatakan,



Sri Muhlida Lubis
NIM 21 205 00254

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Muhlida Lubis
NIM : 2120500254
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul "**Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae Kecamatan Batunadua**" bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, **05 Maret** 2026
Pembuat Pernyataan



Sri Muhlida Lubis
NIM. 2120500254

SURAT PERNYATAAN KEARSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Muhlida Lubis
NIM : 2120500254
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Panyanggar Lama, Jl.siguak Kota Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, 05 Maret 2026
Pembuat Pernyataan


Sri Muhlida Lubis
NIM. 2120500254



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sri Muhlida Lubis
NIM : 2120500254
Program Studi : PGMI
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri
200311 Pudun Jae Kecamatan Batunadua

Ketua

Nursyaidah, M.Pd
NIP.197707262003122

Sekretaris

Adek Safitri, M.Pd
NIPPPK.198805152025212070

Anggota

Nursyaidah, M.Pd
NIP.197707262003122

Adek Safitri, M.Pd
NIPPPK.198805152025212070

Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd
NIP. 197007031996032001

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Forum F Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 14 April 2026
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 83 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,62
Predikat : Pujian



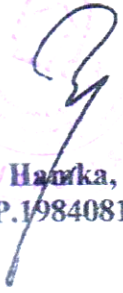
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae
Kecamatan Batunadua.
Nama : Sri Muhlida Lubis
NIM : 2120500254
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, 04 Mei 2026
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan


Dr. Hawka, M. Hum.
NIP.19840815 200912 1005

ABSTRAK

Nama : Sri Muhlida Lubis
Nim : 2120500254
Program Studi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae Kecamatan Batunadua

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis puisi siswa dikelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae Kecamatan Batunadua. Hal ini disebabkan oleh siswa kesulitan dalam menyelesaikan isi dengan tema yang diberikan, memilih kata yang tepat, memperhatikan rima dan irama, serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Selain itu, banyak siswa yang belum mampu menangkap makna dan amanat dalam puisi, baik puisi sendiri maupun puisi orang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, sedangkan analisis penelitian berupa hasil karya puisi siswa yang diperoleh dari guru kelas. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan dianalisis berdasarkan rubrik penilaian yang mencakup aspek kesesuaian isi dengan tema gambar, diksi/pilihan kata, rima/irama, imajinasi, gaya bahasa dan amanat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa sudah berkembang pada tingkat dasar. Siswa telah mampu menulis puisi dengan struktur sederhana, memilih kata yang sesuai tema, dan menghadirkan imajinasi visual yang jelas, meskipun masih terdapat kekurangan dalam hal variasi diksi, konsistensi rima, serta pengembangan ide.

Kata Kunci: *kemampuan menulis, puisi, siswa sekolah dasar*

ABSTRAK

Name : Sri Muhlida Lubis
Reg. Number : 2120500254
Study Program : Elementary School Teacher Education
Title : Analysis of Students' Poetry Writing Ability in Grade IV of SD Negeri 200311 Pudun Jae, Batunadua District

This research is motivated by the low ability of students to write poetry in Grade IV of SD Negeri 200311 Pudun Jae, Batunadua District. This is caused by students' difficulties in developing the content based on the given theme, choosing appropriate words, paying attention to rhyme and rhythm, and developing imagination and creativity. In addition, many students are unable to grasp the meaning and moral messages in poems, whether their own or those of others. This study employs a descriptive qualitative approach with the aim of describing the poetry-writing ability of fourth-grade students at SD Negeri 200311 Pudun Jae. The subjects of this study were all fourth-grade students, while the unit of analysis consisted of the students' poetry works obtained from the class teacher. Data were collected through documentation and analyzed based on an assessment rubric covering the aspects of theme, diction, rhyme, imagination, and message. The results of the study indicate that the students' ability to write poetry has developed at a basic level. Students are able to write poems with a simple structure, choose words that match the theme, and create clear visual imagery, although there are still shortcomings in terms of diction variety, rhyme consistency, and idea development.

Keywords: *writing ability, poetry, elementary school students*

خلاصة

الاسم	: سري مهلدة لوبس
رقم التسجيل	: ٤٥٢٠٥٠٢١٢
البرنامج الدراسي	: برنامج إعداد معلمي المرحلة الابتدائية
العنوان	: تحليل قدرة تلاميذ الصف الرابع على كتابة الشعر في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٢٠٠٣١١ بودون جاي، منطقة باتونادوا

يحمل هذا البحث عنوان "تحليل قدرة التلاميذ على كتابة الشعر في الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٢٠٠٣١١ بودون جاي، منطقة باتونادوا". وقد انطلقت هذه الدراسة من انخفاض قدرة التلاميذ على كتابة الشعر، والذي يعود إلى قلة تنوع طرق التدريس، وضعف الوسائل التعليمية، وقلة الفرص المتاحة للتلاميذ للتعبير عن أفكارهم ومشاعرهم من خلال الأعمال الأدبية. إن القدرة على كتابة الشعر جزء مهم من تعلم اللغة الإندونيسية، وتهدف إلى تنمية التفكير الإبداعي، والحس اللغوي، وتقدير الفنون الأدبية. استخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي، بهدف وصف قدرة التلاميذ في الصف الرابع على كتابة الشعر في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٢٠٠٣١١ بودون جاي. وكان موضوع البحث جميع تلاميذ الصف الرابع، أما وحدة التحليل فهي نتاجاتهم الشعرية التي تم الحصول عليها من معلم الصف. جمعت البيانات من خلال الوثائق، وتم تحليلها بالاعتماد على مقياس تقييم يشمل عناصر: الموضوع، الألفاظ (الديكسيون)، القافية، الخيال، والرسالة. أظهرت نتائج البحث أن قدرة التلاميذ على كتابة الشعر قد تطورت في المستوى الأساسي، إذ تمكنوا من كتابة قصائد ذات بنية بسيطة، واختيار كلمات مناسبة للموضوع، وإبراز صور خيالية واضحة، رغم وجود بعض النواقص في تنوع الألفاظ، وثبات القافية، وتطوير الأفكار. وبشكل عام، أظهر التلاميذ قدرة جيدة على كتابة الشعر إذا ما استمر تقديم التوجيه والتدريب المنهجي لهم.

الكلمات المفتاحية: القدرة على الكتابة، الشعر، تلاميذ المدرسة الابتدائية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memb erikan waktu dan kesehatan kepada peneliti sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk skripsi. Sholawat dan Salam kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wassalam figure* seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae Kecamatan Batunadua**”. Ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (UIN SYAHADA) Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Ibu Nursyaidah, M.Pd, Pembimbing I dan Ibu Anita Angraini Lubis, M.Hum Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini .

2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Dr. Ikhwanuddin Harahap M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah bersedia memfasilitasi mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Dr. Lelya Hilda M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, beserta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafridah Siregar, S.Psi., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Hamdan Hasibuan, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd., Ketua Prodi Studi PGMI sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, dan yang telah mewedahi keluhan kesah mahasiswa/i dalam perkuliahan.
5. Dr. Suparni, S.Si., M.Pd. Selaku Dosen Penasehat Bidang Akademik.
6. Bapak Himsar, M.Pd. yang menjadi validator dalam penyusunan skripsi ini
7. Seluruh Dosen yang bekerja di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

8. Kepala Sekolah Sopyan, S.Pd dan Bapak/Ibu SD Negeri 200311 Pudun Jae Kecamatan Batunadua yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini.
9. Terkhusus dan teristimewa, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta dan tersayang yaitu ayahanda Sutan Syahril Lubis dan Ibunda Mubasari Siregar. Segala kebahagiaan yang penulis rasakan merupakan berkat limpahan do'a, usaha, dan kerja keras, serta pengorbanan yang tulus dari beliau berdua, terima kasih atas pedoman hidup yang selalu diberikan meskipun kadang pikiran kita tak sejalan. Terima kasih Ayah, ibu atas kasih sayang dan cinta yang begitu besar, meskipun tak terucap, namun penulis dapat merasakan kedalamannya. Hidup lebih lama lagi Ayah, Ibu agar bisa melihat anak-anakmu tumbuh dan mencapai cita-citanya, agar ayah, ibu, peneliti dan adik-adik bisa tersenyum bersama ketika kebahagiaan datang dan saling memeluk ketika kesedihan menimpa.
10. Teristimewa, peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada diri sendiri (Sri Muhlida Lubis) atas segala usahanya selama ini, dan terkhusus selama proses perkuliahan hingga tersusunnya skripsi ini. Terima kasih telah bertahan, terima kasih telah berjuang, ternyata peneliti sehebat ini mampu bertahan dalam setiap tantangan, tetap melangkah meski terkadang hasil tidak sejalan dengan harapan. Terima kasih telah menyelesaikan perkuliahan ini dengan sepenuh hati, meskipun tidak semua hal berjalan seperti yang diimpikan. Semoga semangat untuk terus belajar, berkembang dan merayakan diri sendiri senantiasa tumbuh dalam

perjalanan hidup selanjutnya

11. Terima kasih kepada sahabat-sahabat peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-satu, untuk seluruh orang dan benda yang terlibat didalam penulisan skripsi ini, yang selalu senantiasa memberikan do'a, dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga segala amal baik mereka diterima Allah *Subhanahu Wata'ala* dan tercatat sebagai amalan baik dan kita semua dipertemukan di surga-Nya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna yang masih banyak kesalahan didalamnya, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, dan semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada seluruh pihak, khususnya bagi peneliti sendiri.

Padangsidempuan, Februari Peneliti

Sri Muhlida Lubis
Nim 21 205 00254

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Menulis	9
2. Pengertian Kemampuan Menulis Puisi	12
a. Indikator Kemampuan Menulis Puisi	12
b. Sub Indikator Menulis Puisi.....	12
3. Kemampuan Menulis Puisi	13
a. Pengertian Puisi	13
b. Jenis-Jenis Puisi	16
c. Kendala Siswa Dalam Menulis Puisi	22
d. Faktor Kesulitan Menulis Puisi Siswa	22
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	27
B. Jenis Penelitian	27
C. Subjek Penelitian	28
D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	33
G. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Temuan Umum	44
1. Sejarah Singkat SD Negeri 200311pudun Jae Kecamatan Batunadua	44
2. Identitas Sekolah	44
3. Visi Dan Misi Negeri 200311	45

B. Temuan Khusus	47
1. Hasil Penelitian	47
2. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Ruprik Penilaian Menulis Puisi	34
Tabel 4.1	Prasarana Sekolah Sd Negeri 200311 Padangsidempuan	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Menulis Puisi Siswa Mikhaisa Dengan Judul Bunga	48
Gambar 4.2 Hasil Menulis Puisi Siswa Arsyla Dengan Judul Rumahku	52
Gambar 4.3 Hasil Menulis Puisi Siswa Atika Dengan Judul Bungaku	55
Gambar 4.4 Hasil Menulis Puisi Siswa Sadira Dengan Judul Bungaku	58
Gambar 4.5 Hasil Menulis Puisi Siswa Hesti Dengan Judul Ibu	61
Gambar 4.6 Hasil Menulis Puisi Siswa Adiba Dengan Judul Temanku.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan siswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, termasuk kemampuan lisan dan tulisan, serta pemahaman tentang budaya dan sastra Indonesia. Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia juga adalah untuk membantu siswa memahami lawan bicara mereka dalam berbagai situasi. Ini mencakup kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis serta pemahaman aturan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar (EYD), yang membantu siswa menghargai dan memahami karya sastra Indonesia.¹

Pada dasarnya, berbahasa adalah satu proses komunikasi interaktif yang menekankan aspek kebahasaan. Keberhasilan proses komunikasi bergantung pada pemahaman elemen tersebut. Selain itu, kurikulum tingkat satuan pengajaran (KTSP), yang di dasarkan pada elemen kebahasaan, telah diterima di sistem pendidikan Indonesia, dan perannya sangat penting. Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis adalah keempat komponen tersebut. Peran menulis sebagai keterampilan berbahasa sangat penting untuk menghasilkan generasi kreatif berikutnya, baik dalam bidang sosial maupun budaya. Dengan tujuan untuk memiliki nilai estetika, membujuk atau mendesak,

¹ Rupilele, Frits Gerit John, et al. "Pelatihan Pengenalan Dasar Komputer Dan Aplikasi Microsoft Office Kepada Anak-Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Klamalu Kabupaten Sorong." *J-DEPACE (Journal of Dedication to Papua Community) Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.1 (2021): 1-10.

menghibur atau menyenangkan, atau menginformasikan atau mengajar, penulis dapat menulis untuk mengungkapkan perasaan atau emosi yang kuat.²

Kemampuan menulis sangat penting dikuasai oleh seseorang terutama siswa, karena melalui menulis dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan seseorang secara tidak langsung.³ Dengan menulis siswa diharapkan dapat menuangkan ide, pikiran, gagasan dan perasaan mereka kedalam tulisan. Sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Puisi sebagai karangan yang terikat, memiliki aturan yang ketat. Salah satu keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah menulis puisi. Setelah proses pembelajaran dalam berbagai tulisan diharapkan keterampilan menulis siswa akan memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan siswa. Siswa harus dikenalkan dengan menulis puisi sejak sekolah dasar agar mereka dapat mengapresiasi puisi dengan baik.⁴

Siswa harus dikenalkan dengan menulis puisi sejak sekolah dasar agar siswa dapat mengapresiasi puisi dengan baik. Apresiasi puisi tidak hanya meningkatkan pemahaman dan kesadaran puisi, tetapi juga mempengaruhi penalaran, perasaan, dan sensitivitas anak terhadap masalah kemanusiaan. Beberapa komponen penting dalam proses pembelajaran menulis puisi

² Yarmi G. Pembelajaran menulis di sekolah dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 2017 Jul 18;31(1):1-6.

³ Asriana Harahap, Sri Sumarni, Nurus Sa'adah, dan Ade Suhendra, *Perkembangan Psikologi Peserta Didik di Tingkat MI/SD*, (Padangsidempuan dan Yogyakarta: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1 Juni 2025).

⁴ Alfina Pratiwi N, "Kemampuan Menulis Puisi Anak Pada Siswa Kelas V SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar," 2023.

menentukan kemampuan tersebut. Peran guru dalam proses pembelajaran dan penerapan model adalah bagian dari metode. Dengan mengajarkan siswa menulis puisi, guru dapat membantu mereka menyampaikan ide, pengalaman, dan perasaan mereka melalui ungkapan bahasa yang tepat indah dan lucu.⁵

Siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis puisi dengan melatih kepekaan dan kekayaan bahasa. Dengan menulis puisi, siswa dapat mengapresiasi ide, perasaan, dan pengalaman mereka secara puitis. Guru dapat membantu dan membimbing siswa dalam mengembangkan dan mengorganisasi ide menjadi puisi sederhana. Oleh karena itu, menulis puisi membutuhkan keterampilan tertentu, seperti kemampuan untuk menghasilkan ide baru, kemampuan untuk memilih kata yang tepat, dan kemampuan untuk menggabungkannya menjadi puisi yang bermakna.

Siswa, kurikulum, guru, metode, sarana, dan lingkungan semua berperan dalam keberhasilan menulis puisi siswa. Jika semua elemen yang berpengaruh saling mendukung untuk mencapai tujuan, proses pembelajaran akan berhasil. Metode guru memengaruhi perolehan siswa. Jika materi diberikan dengan cara yang menarik, siswa akan termotivasi untuk belajar dan akan senang belajar. Jika materi diberikan secara monoton dan tidak melibatkan siswa, siswa tidak akan tertarik dengan pelajaran yang diberikan guru. Dengan demikian, guru harus menyediakan berbagai kegiatan selama proses pembelajaran puisi agar siswa senang dan tertarik pada materi.

⁵ Ulfadilah, S., & Darmiyanti, A. (2023). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Penerapan Pembelajaran Di Paud. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 9-29.

Kenyataannya penguasaan siswa terhadap teknik menulis puisi masih terbatas. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan secara puitis, yang sebagian disebabkan oleh keterbatasan kosakata dan pengalaman menulis. Selain itu, lingkungan belajar yang kurang menstimulasi kreativitas, ditambah dengan metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang menarik, membuat siswa kesulitan memahami struktur, ritme, serta keindahan bahasa dalam puisi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan menulis puisi siswa dan menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan menyenangkan. Dengan demikian, pembinaan menulis puisi harus dilakukan secara sistematis agar potensi literasi dan ekspresi seni siswa dapat berkembang secara optimal.

Di kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae, Kecamatan Batunadua, kemampuan menulis puisi siswa masih tergolong kurang baik. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam menyesuaikan isi puisi dengan tema yang diberikan, keterbatasan dalam memilih kata yang tepat, kurangnya perhatian terhadap rima dan irama, serta minimnya imajinasi dan kreativitas dalam menyusun bait puisi. Selain itu, banyak siswa kesulitan menyimpulkan makna dan amanat yang terkandung dalam puisi, baik puisi sendiri maupun puisi orang lain. Kondisi ini diperparah oleh metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang menarik, sehingga minat serta motivasi siswa dalam menulis puisi rendah, yang berdampak pada kemampuan literasi dan ekspresi seni mereka yang belum optimal.

Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, maka dikhawatirkan kemampuan berbahasa tulis dan apresiasi sastra siswa akan semakin tertinggal, serta menghambat perkembangan kreativitas dan kemampuan literasi mereka di jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui secara lebih mendalam tingkat kemampuan menulis puisi siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya sebagai dasar perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan ulasan diatas maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan **“Analisis kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae, Kecamatan Batunadua.”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan peneliti, maka peneliti menentukan batasan masalah yaitu Analisi Kemampuan Menulis Siswa kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae Kecamatan Batunadua.

C. Batasan Istilah

1. Analisis

Menurut Nurhayati analisis adalah proses penguraian, penafsiran, dan evaluasi data untuk memahami kemampuan menulis puisi siswa secara mendalam.⁶

2. Kemampuan Menulis Puisi

Menurut Azizah kemampuan menulis puisi adalah kemampuan siswa

⁶ Hermin Nurhayati And Nuni Widiarti , Langlang Handayani, “Analisis Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Concept Sentence,” Jurnal Basicedu 5, No. 5 (2020): 3(2), hlm 524-532,

dalam mengungkapkan gagasan, perasaan, pengalaman, dan imajinasi melalui bahasa yang estetis, kreatif, dan terstruktur.⁷

3. Siswa Kelas IV SD

Siswa yang berusia 9-10 tahun, berada di kelas IV Sekolah Dasar, dan telah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia secara formal.

4. Puisi

Menurut Herman karya sastra yang menggunakan bahasa yang padat, estetis, kreatif, dan terstruktur untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman.⁸

5. Puisi Bebas

Menurut Suprayogi puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat dengan aturan tertentu seperti irama, rima, jumlah baris, atau suku kata, tetapi tetap berfokus pada kebaikan, keindahan, dan ketepatan.⁹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae Kecamatan Batunadua?

⁷ Nur Azizah et al., "Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Kelas 1 SD Di Komplek Unand Blok D," *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 4, no. 3 (2024)

⁸ Hermin Nurhayati And Nuni Widiarti, Langlang Handayani, "Analisis Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Concept Sentence," *Jurnal Basicedu* 5, No. 5 (2020): 3(2), hlm 524-532,

⁹ Suprayogi Suprayogi, ddk., "Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah", dalam *Jurnal Madaniya*, Vol. 2, No. 3, Agustus 2021.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya, maka perlu diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae Kecamatan Batunadua.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Meningkatkan pemahaman tentang kemampuan menulis puisi siswa SD.
- b. Memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum Bahasa Indonesia.
- c. Menyediakan data untuk penelitian lanjutan tentang pendidikan Bahasa Indonesia.
- d. Membantu guru memahami kesulitan dan kelebihan siswa dalam menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan kualitas pengajaran menulis puisi di SD.
- b. Memberikan strategi efektif untuk mengembangkan kemampuan menulis puisi siswa.
- c. Membantu siswa mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri.
- d. Meningkatkan kemampuan berbahasa dan sastra siswa.

3. Manfaat untuk Guru dan Pendidik

- a. Memberikan informasi tentang metode pengajaran yang efektif.

- b. Membantu guru menilai dan memperbaiki kemampuan menulis puisi siswa.
 - c. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengajaran sastra di SD.
 - d. Menyediakan bahan untuk pengembangan profesional guru.
4. Manfaat untuk Siswa
- a. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menulis puisi.
 - b. Mengembangkan kreativitas dan imajinasi.
 - c. Meningkatkan kemampuan berbahasa dan ekspresi diri.
 - d. Membantu siswa mengungkapkan perasaan dan pikiran
5. Manfaat untuk Pengembangan Pendidikan
- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan standar kompetensi Bahasa Indonesia.
 - b. Meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia di SD.
 - c. Menyediakan data untuk pengembangan kebijakan pendidikan.
 - d. Membantu dalam pengembangan kurikulum yang lebih efektif

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk kegiatan kreatif yang dilakukan oleh manusia selama menjalani kehidupannya, yang bisa berasal dari proses berpikir atau dari pemahaman penyair terhadap suatu objek seni. Puisi mencakup persoalan moralitas, filosofi, kebijakan, pengkhiamnatan, cinta, kekecewaan, kebencian, dan berbagai aspek lain dari kehidupan manusia.¹⁰

Menurut Dalman dalam jurnal Marlina Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan dapat memahami bahasa grafis itu.¹¹

Menulis adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, pemikiran, perasaan, dan kreativitas seseorang ke dalam bahasa buku. Menulis adalah berpikir dan berbicara. Dikatakan demikian karena menulis diawali dengan eksplorasi pikiran, gagasan dan perasaan, kemudian pikiran, gagasan dan

¹⁰ Tutik, Rosita Ambarwati, Herman Trisna, "Penerapan Model Pembelajaran Vak (Visual, Auditory, Kinesthetic) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIIA SMPN 3 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024" *jurnal PRISMED* 5 No 1 (2025) hlm 180

¹¹ Eva Marlina, Fitri Hilmiyati, and Oman Farhurohman, "Analisis Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Concept Sentence," *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar* 8, no. 1 (2021): hlm 11–20

perasaan itu dituangkan dan diungkapkan dalam bahasa tulis sebagai sarana komunikasi tidak langsung dengan pembaca, dan diharapkan pembaca akan mengerti. Dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan yang bertujuan menuangkan ide-ide di lengkapkan secara jelas dalam bentuk tulisan melalui pemikiran, pengorganisasian, dan penggunaan kata.¹²

Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran mereka dengan rangkaian bahasa yang baik dan benar. Kemampuan menulis juga merupakan salah satu kemampuan yang harus dimanfaatkan dalam bentuk bahasa agar dapat berkomunikasi, berbicara, membaca dan mendengarkan. Azizah mengatakan bahwa Kemampuan Menulis membutuhkan latihan, pemikiran, kreativitas, dan tata bahasa, serta pengetahuan tentang apa yang harus ditulis. Dengan demikian, konsep menulis adalah cara untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan secara tertulis yang memuat kata-kata tertentu dan menjadi kalimat yang mudah dipahami. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang ekspresif dan produktif, karena penulis harus terampil menggunakan struktur bahasa, morfologi, dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai.¹³

¹² Hermin Nurhayati And Nuni Widiarti , Langlang Handayani, “Analisis Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Concept Sentence,” *Jurnal Basicedu* 5, No. 5 (2020): 3(2), hlm 524-532,

¹³ Nur Azizah et al., “Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Kelas 1 SD Di Komplek Unand Blok D,” *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 4, no. 3 (2024)

Menurut Utami Kemampuan menulis adalah keterampilan yang paling sulit dipelajari. Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan konsep, gagasan, ide secara lengkap dan jelas melalui tulisan sehingga pembaca dapat memahami dan memahami konsep tersebut. Setiap siswa di sekolah dasar, SMP, dan SMA harus memiliki kemampuan menulis ini. Kemampuan ini tidak didapatkan secara ilmiah. Namun, perlu melalui proses belajar dan berlatih.¹⁴

Berdasarkan pemaparan tentang pengertian kemampuan menulis, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran yang sulit untuk dipelajari, sehingga membutuhkan latihan, pemikiran, kreativitas, dan tata bahasa, serta pengetahuan tentang apa yang harus ditulis. Menulis adalah rangkaian proses berpikir. Proses berpikir berkaitan erat dengan kegiatan penalaran. Penalaran yang baik dapat menghasilkan tulisan yang baik pula. Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Salah satu kegiatan menulis yang harus digalakkan bagi Siswa kelas IV sebagai penulis pemula, yaitu menulis karya sastra, khususnya puisi.¹⁵

¹⁴ Syafna elvira Utami et al., "Analisis Kemampuan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK Alwashliyah Pasar Senen Medan," *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9, no. 1 (2023): hlm 1–11.

¹⁵ Suprayogi Suprayogi, ddk., "Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah", *dalam Jurnal Madaniya*, Vol. 2, No. 3, Agustus 2021.

2. Pengertian Kemampuan Menulis Puisi

Kemampuan menulis puisi adalah kecakapan atau keterampilan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, emosi, pengalaman hidup, dan imajinasi melalui bahasa tertulis yang secara sadar dirancang agar memiliki keindahan estetis, daya ekspresi, dan kedalaman makna. Keterampilan ini tidak muncul secara spontan semata, tetapi melalui penguasaan teknik sastra, latihan, pemahaman unsur-unsur puisi, serta kemampuan mengolah bahasa (diksi), bunyi, struktur fisik dan batin secara selaras.

a. Indikator kemampuan menulis puisi yaitu:

- 1) Kesesuaian isi puisi dengan tema gambar.
- 2) Diksi/Pilihan kata
- 3) imajinasi
- 4) Gaya bahasa
- 5) Rima/irama
- 6) Makna dan Amanat

b. Sub Indikator Menulis Puisi

- 1) Pemilihan tema yang menarik, relevan, dan sesuai dengan konteks.
- 2) Penggunaan diksi yang kaya, variatif, dan sesuai dengan tema.
- 3) Pengguna imaji yang kuat, jelas dan menarik.
- 4) Penggunaan gaya bahasa yang bervariasi dan sesuai dengan tema.

5) Penggunaan rima dan irama yang menarik dan sesuai dengan makna.

6) Makna/amanat yang jelas, relevan, dan memiliki nilai estetis.¹⁶

c. Kemampuan Menulis puisi Siswa

1) Pengertian Puisi

Secara etimologi, “istilah puisi berasal dari bahasa Yunani, “*Poem*” yang berarti “membuat”, atau “*poisis*” yang berarti “pembuatan”. Puisi diartikan sebagai “membuat” dan “pembuatan”, karna pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia yang tersendiri yang berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun ilmiah. Kata puisi mengalami perluasan makna, kata puisi dapat diartikan sebagai ragam bahasa sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait Puisi adalah pengonsentrasian, yaitu mengkonsentrasikan semua kesan pikiran dan perasaan dengan pengucapan yang ringkas. Jasan meyakini bahwa puisi adalah pengucapan dengan perasaan yang di dalamnya mengandung pikiran-pikiran dan tanggapan-tanggapan. Puisi adalah ekspresi yang bersifat artistik dari pikiran manusia dalam bahasa emosional dan berirama.¹⁷

¹⁶ Alfina Pratiwi.N, Andi Paida, Ratnawati., “Kemampuan Menulis Puisi Anak Pada Siswa Kelas V SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar,” *dalam jurnal JRGI*, Volume. 02, No.02 juli 2023, hlm 84-85.

¹⁷ Neneng Eliana, Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Latihan,*JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 10, no. 1 (2016): hlm 61–80.

Puisi menurut KBBI adalah ragam sastra dengan penggunaan bahasa yang masih terikat oleh matra, irama, penyusunan larik, bait, atau rima. Arti puisi lainnya ialah sebagai sebuah gubahan atau sajak dalam bahasa, dimana bentuknya dapat ditata dan dipilih dengan cermat. Puisi terdiri dari baris-baris yang berisi tema dan amanat. Perubahan selera dan konsep keindahan para penyair, puisi selalu berkembang dari waktu ke waktu. Puisi membutuhkan perspektif lama, yaitu karangan yang terikat oleh bait, baris, dan jumlah, untuk memahaminya. Kata-kata, dan gaya persajakan, sedangkan perspektif puisi modern menganggap puisi sebagai substansi, bukan bentuk formalnya. Jadi, puisi adalah ucapan atau ekspresi tidak langsung.

Puisi juga merupakan cara untuk menyampaikan inti masalah dengan kata yang tepat. Puisi adalah ekspresi dari pemikiran, gagasan, dan ide penyair; bahasanya konotatif, simbolis, dan lambang; oleh karena itu, puisi penuh dengan imaji, metafora, kias, dan bahasa figuratif yang estetis; susunan larik puisi menggunakan rima dan pertimbangan bunyi yang optimal. Puisi tidak terikat oleh kaidah kebahasaan umum, sehingga bahasanya dapat menyimpang dari kaidah tersebut. Unsur pembangun puisi mencakup unsur batin dan lahir, sehingga menjadi padu. Penulisan puisi terjadi melalui pemadatan kata dengan berbagai bentuk kekuatan bahasa yang

ada.¹⁸

Para ahli juga mengemukakan tentang pengertian puisi yaitu sebagai berikut:

- a) Usman Awang, menurut Usman Awan, puisi bukanlah suatu nyanyian orang putus asa yang mencari ketenangan dan kepuasan dalam puisi yang ditulisnya.
- b) Herman J. Waluyo, pengertian puisi yaitu suatu karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan si penyair dengan cara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dalam pengonsentrasian sebuah struktur fisik dan struktur batinnya.
- c) Putu Arya Tirtawirya, pengertian puisi ialah suatu ungkapan secara implisit dan samar, maknanya yang tersirat, dimana kata-katanya condong pada makna konotatif.
- d) Muhammad Hj. Salleh, puisi ialah sebuah bentuk karya sastra yang kental dengan musik bahasa serta suatu kebijaksanaan oleh si penyair dan tradisinya. Karena semua kekentalan itu, sesudah puisi tersebut dibaca akan menjadikan kita lebih bijaksana.
- e) Herbert Spencer, puisi adalah suatu bentuk pengucapan gagasan yang sifatnya yang emosional dengan mempertimbangkan suatu keindahan.

¹⁸ Zainudin, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Dongko Dengan Metode Praktek," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4, no. 9 (2014): hlm 16–31.

f) Herman Waluyo, puisi menurut definisi Herman Waluyo adalah karya sastra tertulis yang paling awal ditulis oleh manusia.

2) Pengertian menulis puisi

Salah satu elemen pembelajaran yang diharapkan murid kuasai adalah menulis puisi, yang menekankan kemampuan untuk berekspresi secara kreatif melalui sastra tulis dan dapat membangkitkan semangat, pikiran, dan jiwa pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh hikmah dari puisi yang mereka baca. Puisi mempengaruhi, meyakinkan, memberikan informasi, dan mencatat. Selain itu, puisi membantu berpikir kritis dan memecahkan masalah, dan membantu orang menjelaskan ide dan pikiran mereka.

d. Jenis-jenis Puisi

Puisi secara umum dibagi menjadi 4 (empat) jenis puisi, yaitu puisi lama, puisi baru, puisi kontemporer dan puisi bebas.

1) Puisi Lama

Puisi lama adalah puisi yang penulisannya masih terkait oleh peraturan tertentu. Aturan di dalam puisi lama berkaitan dengan jumlah kata atau suku kata dalam tiap baris, jumlah baris yang terdapat dalam tiap bait, serta rima, dan irama.

2) Puisi baru

Puisi baru adalah puisi yang lebih bebas daripada puisi lama, baik dalam jumlah baris, suku kata, maupun rima. Puisi terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

- a) Balada adalah sajak sederhana yang mengisahkan tentang cerita rakyat yang mengharukan. Hanya disajikan dalam bentuk dialog, atau dinyanyikan.
- b) Himne (Gita Puja) adalah sejenis nyanyian pujaan yang ditujukan untuk Tuhan, atau Dewa, atau sesuatu yang dianggap penting dan sakral.
- c) Romansa yaitu puisi cerita yang berisi luapan perasaan cinta kasih. Puisi romansa menimbulkan efek romantisme.
- d) Elegi yaitu syair atau mengandung ratapan dukacita, khususnya kematian. nyanyian yang dan ungkapan pada peristiwa

3) Puisi Kontemporer

Puisi kontemporer adalah jenis puisi yang berusaha keluar dari ikatan konvensional. Puisi kontemporer selalu berusaha menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan tidak lagi mementingkan irama, gaya bahasa dan lain- lainnya yang terdapat dalam puisi lama maupun baru.¹⁹

¹⁹ Agnes Pitaloka Dan Amelia Sundari, *Seni Mengenal Puisi*, 2020.

Berdasarkan dari bentuk dan isinya puisi dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

- a) Puisi Naratif, puisi naratif adalah salah satu jenis puisi yang menceritakan kisah atau peristiwa secara naratif, dengan menggunakan bahasa yang estetis, kreatif dan tertstruktur.
 - b) Puisi Lirik, puisi lirik adalah jenis puisi yang mengekspresikan perasaan, emosi, dan pengalaman pribadi penyair secara subjektif dan intens.
 - c) Puisi *Dramatic*, puisi *dramatic* adalah puisi yang menampilkan dialog atau monolog karakter, menggambarkan situasi atau peristiwa dengan unsur-unsur drama.
 - d) Puisi *Romance*, jenis puisi yang menekankan emosi, perasaan, dan pengalaman pribadi dengan unsur-unsur cinta, keindahan alam, dan imajinasi.²⁰
- 4) Puisi Bebas

Puisi bebas merupakan puisi yang tidak terbatas pada aturan tertentu, seperti sajak, irama, ritma, jumlah suku kata per bait, atau pilihan kata, disebut puisi bebas. Kemampuan penulis untuk menyampaikan perasaan mereka dengan cara yang tepat sehingga puisi memiliki makna yang mendalam dan tajam adalah

²⁰ Novelin Nainggolan, Dina Simarankir, Yohanna C Sitohang And Panigoran Siburian, "Analisis Kesulitan Siswa Menulis Puisi Dengan Kontekstual Imajinatif Dikelas VIII Smp Negeri 1 Palipi," *Jurnal Sastra* Vol 11 No (2022): 2580–2894.

komponen penting dari menulis puisi bebas.

Puisi juga merupakan cara bagi penulis untuk mengungkapkan perasaan mereka, seperti suka, benci, rindu, marah, terharu, dan sebagainya. Puisi bebas merupakan puisi yang tidak terbatas pada aturan tertentu, seperti sajak, irama, ritma, jumlah suku kata per bait, atau pilihan kata, disebut puisi bebas. Kemampuan penulis untuk menyampaikan perasaan mereka dengan cara yang tepat sehingga puisi memiliki makna yang mendalam dan tajam adalah komponen penting dari menulis puisi bebas. Puisi juga merupakan cara bagi penulis untuk mengungkapkan perasaan mereka, seperti suka, benci, rindu, marah, terharu, dan sebagainya.²¹

a) Ciri-Ciri Puisi Bebas

- 1) Tidak Terikat Aturan: Ciri utama puisi bebas adalah tidak adanya aturan baku mengenai jumlah baris dalam satu bait, pola rima (sajak), atau jumlah suku kata. Hal ini memberi keleluasaan penuh kepada penyair.
- 2) Mengutamakan Diksi dan Imaji: Puisi bebas sangat mengandalkan pemilihan kata (diksi) yang kuat dan imaji (citraan) untuk menciptakan gambaran yang jelas dan membangkitkan emosi pembaca. Setiap kata dipilih dengan cermat untuk efeknya.

²¹ Alfina Pratiwi.N,"Kemampuan Menulis Puisi Anak Pada Siswa Kelas V SD Inspres Mallengkeri I Kota Makassar "skripsi" Universitas Muhammadiyah Makassar, (2023): hal 30-32

- 3) Tipografi yang Unik: Bentuk visual atau tipografi puisi sering kali menjadi bagian penting. Penulis bisa mengatur spasi, baris, dan bahkan letak kata di halaman untuk menciptakan jeda, tekanan, atau makna visual tambahan.
- 4) Bahasa Sehari-hari: Banyak puisi bebas yang menggunakan bahasa sehari-hari, membuatnya terasa lebih akrab dan personal. Ini membedakannya dari puisi lama yang seringkali menggunakan bahasa formal.²²
- 5) Mengandung Makna Mendalam: Meskipun tidak terikat aturan bentuk, puisi bebas tetap kaya makna dan sarat pesan. Penyair sering menyampaikan gagasan, emosi, atau pengalaman batin secara simbolis dan reflektif
- 6) Menonjolkan Ekspresi Pribadi: Puisi bebas menekankan kebebasan ekspresi penulis. Gaya bahasa, tema, dan struktur sangat dipengaruhi oleh perasaan serta pandangan pribadi penyair.
- 7) Penyair bebas menentukan panjang pendek puisinya. Satu puisi bisa terdiri dari hanya beberapa baris, atau bahkan berbentuk naratif panjang.
- 8) Gaya Bahasa Figuratif: Puisi bebas tetap menggunakan majas seperti metafora, personifikasi, dan simile untuk

²² Khairunnisa Khairunnisa, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Menggunakan Metode Field Trip," *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 2, no. 4 (2022): 617–27, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.6204338>.

memperkuat keindahan dan makna.

9) Ritme Alami: Walau tidak memiliki pola rima, puisi bebas tetap memiliki irama yang tercipta dari pengulangan bunyi, panjang-pendek kalimat, atau tekanan kata yang alami saat dibaca.

10) Tema yang Bervariasi dan Kontekstual: Puisi bebas dapat mengangkat berbagai tema, mulai dari kehidupan sehari-hari, alam, cinta, sosial, hingga kritik terhadap kondisi masyarakat.

b) Struktur puisi bebas

Struktur puisi bebas lebih mengacu pada struktur batin atau elemen- elemen yang membentuk isi dan makna, bukan pada bentuk fisiknya.

- 1) Diksi (Pilihan Kata): Pemilihan kata yang cermat untuk menciptakan efek artistik dan kedalaman makna.
- 2) Imajinasi (Citraan): Penggunaan kata-kata yang mengajak pembaca untuk membayangkan atau merasakan sesuatu melalui panca indra.
- 3) Gaya Bahasa (Majas): Penggunaan majas, seperti metafora, simile, dan personifikasi, untuk memperkaya makna dan membuat puisi lebih hidup.
- 4) Rima dan Irama (Tidak Terikat): Walau tidak ada aturan rima, penyair bisa saja menggunakan rima atau irama

secara tidak konsisten untuk memberi penekanan pada bagian tertentu.²³

e. Kendala Siswa dalam Menulis Puisi

Menurut Adawiyah kendala yang dialami siswa dalam menulis puisi yaitu kendala umum dan kendala khusus.

- 1) Kendala umum meliputi beberapa materi, kesulitan dalam strukturisasi, kesesuaian isi dengan tema, dan kesulitan memilih topik.
- 2) Kendala khusus meliputi kurangnya semangat siswa dalam menulis, dan pemahaman siswa terhadap struktur puisi masih rendah. Melihat kendala menulis puisi yang disebutkan oleh Adawiah sama dengan apa yang terjadi di lapangan.²⁴

f. Faktor Kesulitan Menulis Puisi Siswa

- 1) Kesulitan dalam menentukan tema puisi, siswa kesulitan dalam menentukan ide/ judul atau tema dalam menulis puisi

Judul/ide atau tema puisi merupakan salah satu unsur utama pada pembelajaran menulis puisi. Waluyo menyebutkan bahwa tema pada puisi adalah suatu gagasan utama yang diungkapkan penyair (penulis puisi). Gagasan utama merupakan

²³ oyan Eka Yahya, Fauzatul Marufah Rohmanurmeta, and Heny Kusuma Widyaningrum, "Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Studi Kasus Di SDN Kutuwetan Kabupaten Ponorogo)," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 5* (2024): 1649–56.

²⁴ Dadang Cunandar, Siska Isnaiyah Pebriani, and Atang Sutisna, "Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Di SDN Paninggaran," *Jurnal Lensa Pendas* 9, no. 2 (2024): hlm 314–22.

hal pertama yang dilakukan seseorang untuk ditulis dalam menulis puisi, karena, ide, gagasan, atau tema merupakan pedoman bagi siswa sebagai dasar menuliskan bait-bait puisi.

- 2) Kesulitan dalam membuat kalimat diksi dan kalimat imajinatif, menurut Yahya terdapat dua faktor yang menjadi masalah siswa sehingga siswa kesulitan untuk menulis karya puisi, faktor tersebut diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu mencakup segala sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa, termasuk aspek psikologis dan jasmaniah. Sedangkan faktor eksternalnya mencakup faktor eksternal mencakup segala sesuatu yang berasal dari luar siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan komunitas.

Siswa kesulitan dalam membuat kalimat imajinatif dan kalimat diksi. Tarigan menyatakan imajinasi merupakan bagian dari kreatifitas seseorang, oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis puisi, guru hendaknya mampu memberikan pembelajaran yang menuntun kreatifitas. Meningkatkan imajinasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi dapat dilakukan dengan menghadapkan siswa pada hal-hal yang kongkret. Menurut Widuroyekti pada siswa sekolah dasar hendaknya pembelajaran menulis puisi dengan menghadapkan siswa pada sesuatu yang kongkret, sehingga memudahkan siswa untuk berimajinasi, sebab hal tersebut pengalaman siswa

sendiri.

Pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada hal konkret sesuai tahapan pembelajaran teori kognitif Piaget.²⁵ Menurut jannah siswa kesulitan dalam menentukan unsur diksi karena siswa terbiasa menggunakan bahasa daerah pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga pengelolaan kata pada puisinya masih memiliki kesalahan.

Diksi sangatlah penting untuk diperhatikan dalam penulisan puisis. Sebagaimana yang dikemukakan Kosasih bahwa diksi atau pilihan kata merupakan dasar atau inti pembangun puisi, sehingga diksi memiliki peran yang sangat penting dalam proses menulis puisi.

- 3) Kesulitan dalam unsur bahasa figuratif (Majas), unsur majas (Bahasa Figuratif) menunjukkan bahwa dari 30 jumlah peserta didik terdapa 20 siswa memiliki kesulitan dalam penggunaan bahasa figuratif. Kesulitan tersebut disebabkan karena adanya siswa yang kurang menyukai pembelajaran menulis teks puisi. Menulis puisi pada dasarnya harus didasari oleh keinginan seorang penulis, karena menulis puisi sangat membutuhkan daya khayal (imajinasi) yang tinggi dan penulis memang dituntut untuk mampu menggunakan bahasa figuratif dalam puisinya. Sebagaimana Kosasih (2008) mengemukakan bahwa

²⁵ Ina Fitria dan Machful Indra Kurniawan, “ Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Menulis Puisi,” *Academia Open* 6 (2021)

bahasa *figurative* ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain.

Bahasa *figurative* atau bahasa kiasan yang digunakan oleh penyair memiliki peranan penting sebagai upaya penyair dalam menggandakan makna dalam sajaknya. Padahal rima adalah segala sesuatu berkaitan dengan teknik seseorang penulis dalam menyusun kata pada tiap bait dan barisnya, sehingga ketika dibaca puisi akan menjadi sesuatu yang lebih indah untuk dibaca dan didengar. Pada saat studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, peserta didik mengungkapkan

bahwa mereka memang sangatlah kesulitan dalam teknik penulisan puisi.

- 4) Kesulitan dalam unsur rima, siswa kesulitan dalam unsur rima disebabkan karena siswa belum terlalu memahami mengenai rima. Padahal rima adalah segala sesuatu berkaitan dengan teknik seseorang penulis dalam menyusun kata pada tiap bait dan barisnya, sehingga ketika dibaca puisi akan menjadi sesuatu yang lebih indah untuk dibaca dan didengar. Pada saat studi pendahuluan peserta didik mengungkapkan bahwa mereka memang sangatlah kesulitan dalam teknik penulisan puisi.
- 5) Kesulitan dalam unsur tipografi, tipografi adalah bentuk visual puisi yang berupa tata huruf dan tata baris dalam puisi. Salah

satu kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi yaitu karena siswa masih belum memahami apa itu tipografi dalam puisi karena kurangnya membaca, sehingga siswa mengalami kesulitan pada tipografi dan ejaan dalam tulisan puisi yang ditulisnya. Seperti yang telah dikemukakan oleh Kosasih bahwa tipografi merupakan suatu pembeda yang sangat penting antar puisi dengan prosa dan drama. Siswa masih mengalami kendala dalam memenuhi aspek tipografi yaitu penulisan judul, penulisan nama, penyusunan bait, penyusunan larik, kelengkapan penulisan diksi kerapian, dan kesesuaian dengan tema. Kesemua aspek tersebut belum terpenuhi secara maksimal

- 6) Kesulitan dalam unsur nada, kesulitan ini disebabkan karena siswa dalam tulisan puisinya tidak padu dalam pengelolaan katanya dan hubungan antarkatanya kurang tepat, sehingga suasana yang ingin disampaikan menjadi tidak tercipta dan tidak begitu dapat dirasakan oleh pembaca. Jabrohim, mengatakan bahwa suasana merupakan keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi tersebut, atau dampak psikologis yang ditimbulkan puisi tersebut terhadap pembaca.
- 7) Metode pembelajaran guru yang monoton, metode penyampaian pembelajaran guru yang kurang menarik, guru jarang menggunakan media pembelajaran, dan penilaian dilaksanakan oleh guru banyak berupa teori.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 200311 Pudun Jae, yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Kecamatan Batunadua, Kota Padangsidimpuan, Kelurahan Pudun Jae. Lokasi penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data, informasi, keterangan dan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan penelitian sekaligus tempat dilaksanakan penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan setelah seminar Proposal pada tahun ajaran 2025/2026 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara mendalam dan detail tentang fenomena sosial, budaya atau psikologis dengan cara menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis dan akurat mengumpulkan data dan atribut tentang populasi atau wilayah tertentu. Fokus penelitian ini adalah untuk menggambarkan kondisi atau peristiwa. Data yang dikumpulkan tidak dimaksudkan untuk menjelaskan atau mempelajari implikasinya karena hanya bersifat deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mempelajari kondisi objek alami. Pengumpulan data dilakukan secara

triangulasi dan analisis data dilakukan secara induktif. Temuan penelitian kualitatif menekankan pentingnya generalisasi atau membuat kesimpulan umum berdasarkan peristiwa sebelumnya. Menurut Sukmadinata yang dikutip oleh Desak Puti Lestari dkk.²⁶ penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, dan persepsi secara individual maupun kelompok.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak atau individu yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian, yaitu orang yang diteliti untuk memperoleh informasi sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, unit yang menjadi fokus analisis adalah puisi hasil karya siswa, yang dianalisis menggunakan rubrik penilaian keterampilan menulis puisi. Rubrik tersebut mencakup beberapa komponen penilaian, yaitu kesesuaian tema, diksi, rima, imajinasi, serta amanat yang terkandung dalam puisi karya siswa.

Adapun subjek penelitian ini terdiri atas 1 guru kelas III dan 28 siswa kelas III di SD Negeri 200311 Pudun Jae.

²⁶ Desak Puti Lestari, Hari Witono, and Syaiful Musaddat, "Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas IV SDN 36 Cakranegara," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 112–26.

D. Sumber Data

Sumber data diperoleh melalui metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, dan prosesnya lebih bersifat seni serta interpretatif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta menganalisis hasil karya puisi siswa berdasarkan beberapa indikator, seperti kesesuaian isi dengan tema, penggunaan diksi, imajinasi, gaya bahasa rima/irama dan makna dan amanat dalam puisi. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang dapat diperoleh. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer adalah data yang didapatkan dari objek penelitian atau sumber utama. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari siswa-siswi kelas IV dan guru kelas SD Negeri 200311 Pudun Jae. Dalam penelitian ini siswa- siswi kelas IV yang dijadikan sumber data sebanyak 28 siswa dan guru kelas IV.²⁷
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari orang ketiga yaitu kepala sekolah. Data ini digunakan untuk menguatkan dan mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang

²⁷ royan Eka Yahya, Fauzatul Marufah Rohmanurmeta, and Heny Kusuma Widyaningrum, "Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Studi Kasus Di SDN Kutuwetan Kabupaten Ponorogo)," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 5* (2024): 1649– 56.

berasal dari buku-buku, dokumen, jurnal, dan pustaka lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.²⁸

- c. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari tempat lokasi dan sebagai tambahan diperoleh peneliti yaitu bisa berupa artikel, majalah, jurnal, buku, tesis, maupun internet yang terkait dengan media sosial.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, artikel, majalah, jurnal, buku, tesis, maupun internet yang terkait dengan media sosial. wawancara dengan siswa untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai kemampuan menulis puisi, dokumentasi berupa hasil karya puisi bebas yang ditulis oleh siswa kelas IV SD 200311 Pudun Jae.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama yang saling melengkapi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang keterampilan menulis puisi peserta didik. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai masing-masing teknik.²⁹

- a) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses penulisan puisi oleh peserta didik. Observasi ini bertujuan untuk

²⁸ Muktazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm.

²⁹ Galang Fathoni Bagus Setyadi, Retno Winarni, and Anesa Surya, "Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Menulis Puisi Pada Peserta Didik Kelas IV SD," *Didaktika Dwija Indria* 9, no. 3 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v9i3.50146>

melihat bagaimana peserta didik berinteraksi dengan materi puisi, serta untuk mengamati teknik dan strategi yang mereka gunakan dalam menulis. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat perilaku dan keterampilan yang ditunjukkan oleh peserta didik secara *real-time*, yang memberikan konteks tambahan terhadap data yang dikumpulkan dari metode lain.

Hal-hal yang dapat diobservasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kemampuan Menulis Puisi: Kemampuan siswa kelas IV SD dalam menulis puisi, termasuk kemampuan mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui kata-kata.
- 2) Keterampilan Menulis: Keterampilan siswa dalam menulis puisi, termasuk penggunaan bahasa, struktur kalimat, dan gaya penulisan.
- 3) Kendala Menulis Puisi: Kendala yang dihadapi siswa dalam menulis puisi, seperti kesulitan mengungkapkan ide atau menggunakan bahasa yang tepat.
- 4) Faktor Penyebab Kesulitan: Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis puisi, seperti kurangnya pengalaman menulis, kurangnya pengetahuan tentang puisi, atau kurangnya motivasi.

Dalam analisis kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SD, beberapa aspek yang dapat diteliti adalah:

- 1) Isi Puisi: Kualitas isi puisi, termasuk keaslian, kedalaman, dan kekuatan ekspresi.

- 2) Struktur Puisi: Struktur puisi, termasuk penggunaan bait, rima, dan irama.
- 3) Bahasa Puisi: Penggunaan bahasa puisi, termasuk pilihan kata, metafora, dan simbolisme.
- 4) Kreativitas: Kreativitas siswa dalam menulis puisi, termasuk kemampuan mengungkapkan ide dan perasaan dengan cara yang unik dan menarik.

b) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan informan guna memperoleh informasi yang mendalam terkait fokus penelitian. Wawancara dilakukan dengan peserta didik untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pengalaman mereka dalam menulis puisi. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara dirancang untuk memahami pemikiran, perasaan, dan motivasi peserta didik, dan guru saat menulis puisi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan subjek penelitian, yaitu wali kelas dan siswa kelas IV SD 200311 Pudun Jae.

c) Dokumentasi

Peneliti menganalisis dokumen yang berupa puisi yang ditulis oleh peserta didik. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan indikator penilaian yang telah disusun sebelumnya, yang mencakup

unsur-unsur intrinsik puisi seperti diksi, imajinasi, rima, majas, kejelasan isi, dan amanat. Dengan menganalisis karya puisi, peneliti dapat menilai keterampilan menulis peserta didik secara objektif dan sistematis, serta mengidentifikasi area yang perlu diperhatikan dalam pengembangan keterampilan mereka. Ketiga teknik ini diintegrasikan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang keterampilan menulis puisi peserta didik, serta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kemampuan mereka.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data meliputi beberapa langkah sebagai berikut:³⁰

- a) Analisis Data Deskriptif dan Kualitatif: Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kualitatif model Miles dan Huberman. Proses ini melibatkan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data untuk menarik kesimpulan yang valid.
- b) Rubrik Penilaian: Penelitian ini menggunakan rubrik penilaian untuk menilai kemampuan menulis puisi peserta didik. Rubrik ini berfungsi sebagai alat untuk memberikan skor yang objektif terhadap hasil karya peserta didik, sehingga meningkatkan keabsahan penilaian.

³⁰ Farichah Nur' Ajmiy and Nanang Khoirul Umam, "Keterampilan Menulis Puisi Bebas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 4 (2023): 1654–67, <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6984>.

Table 3.1
Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek	Kriteria	Skor	Kategori
1	Kesesuaian isi puisi dengan tema gambar	a. Tema yang dipilih mempunyai arti yang lugas, objektif, dan khusus, serta isi dengan tema sangat sesuai dengan isi puisi.	4	Sangat baik
		b. Tema yang dipilih baik mempunyai arti lugas, objektif, dan khusus, serta kesesuaian isi puisi dengan tema.	3	Baik
		c. Tema yang dipilih kurang mempunyai arti yang lugas, objektif, dan khusus, tetapi kurang sesuai dengan isi puisi.	2	Cukup
		d. Tema yang dipilih tidak mempunyai arti yang lugas, objektif, khusus,	1	Kurang

		dan tidak sesuai dengan isi puisi.		
2	Diksi/pilihan kata	<p>a. Penggunaan diksi makna selarasan bunyi, dan urutan kata yang sangat sesuai dengan isi puisi.</p> <p>b. Penggunaan diksi mempunyai makna keselarasan bunyi, dan urutan kata sesuai dengan isi puisi.</p> <p>c. Penggunaan diksi mempunyai makna keselarasan bunyi, dan urutan kata kurang sesuai dengan isi puisi</p> <p>d. Penggunaan diksi tidak mempunyai makna keselarasan bunyi, dan urutan kata dengan isi puisi</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>

		<p>mendukung imajinasi objek puisi dan cukup menambah suasana pada puisi.</p> <p>d. Pengimajian yang ditunjukkan sama sekali tidak menggambarkan perasaan dan tidak bermakna tidak terdapat citraan sama sekali.</p>		
4	Gaya Bahasa	<p>a. Gaya bahasa yang digunakan memiliki kiasan yang dapat meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi yang sangat sesuai dengan puisi, menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi.</p> <p>b. Gaya bahasa yang digunakan memiliki kiasan yang dapat</p>	4	Sangat baik
			3	Baik

		<p>meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi yang sesuai dengan isi puisi, cukup menambah estetika dan cukup menciptakan ekspresi.</p>	2	Cukup
		<p>c. Gaya bahasa yang digunakan dapat meningkatkan konotasi, tetapi kurang sesuai dengan isi puisi, kurang menambah estetika dan kurang menciptakan ekspresi.</p>	1	Kurang
		<p>d. Gaya bahasa yang digunakan memiliki kiasan yang dapat meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi yang tidak sesuai dengan isi puisi, tidak menambah estetika dan</p>		

		tidak menciptakan ekspresi.		
5	Rima/Irama	<p>a. Rima atau pengulangan bunyi terdapat (4) larik dan bait yang dapat menimbulkan pesan yang sangat sesuai dengan isi puisi.</p> <p>b. Rima atau pengulangan bunyi terdapat pada tiga bait yang dapat menimbulkan pesan yang sesuai dengan isi puisi.</p> <p>c. Rima atau pengulangan bunyi terdapat pada 1-2 bait yang dapat menimbulkan pesan yang kurang sesuai dengan isi puisi</p> <p>d. Rima atau pengulangan bunyi tidak dapat</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>

		menimbulkan pesan dengan isi puisi.		
6	Makna dan amanat	<p>a. Amanat yang disampaikan mempunyai makna yang bersifat kias, subjektif, umum, dan sangat sesuai dengan isi puisi.</p> <p>b. Amanat yang disampaikan mempunyai makna yang bersifat kias, subjektif, umum, dan sesuai dengan isi puisi.</p> <p>c. Amanat yang disampaikan mempunyai makna yang bersifat kias, subjektif, umum, tetapi kurang sesuai dengan isi puisi.</p> <p>d. Amanat yang disampaikan tidak mempunyai makna</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>

		yang bersifat kias, subjektif, umum, dan tidak sesuai dengan isi puisi ³¹		
--	--	--	--	--

Dengan menerapkan teknik-teknik tersebut, peneliti berusaha untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui berbagai instrumen, termasuk lembar observasi, wawancara siswa, dan dokumen pekerjaan siswa. Lembar observasi digunakan untuk menjangkau data tentang kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar (KBM).

b. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif. Ini melibatkan pengelompokan informasi berdasarkan tema atau kategori yang relevan dengan tujuan penelitian.

³¹ Sulastriningsih Djumangin, *Rubrik Penilaian Berbasis Kurikulum Tingkat*

c. Analisis Hasil

Hasil dari pengolahan data kemudian dianalisis untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Misalnya, perbandingan jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM antara siklus pertama dan kedua dianalisis untuk menunjukkan adanya peningkatan.

d. Refleksi dan Revisi

Data yang diperoleh digunakan untuk refleksi dan revisi pada siklus berikutnya, sehingga proses pembelajaran dapat ditingkatkan berdasarkan temuan yang ada.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab yang disusun sebagai berikut:

Pada Bab pertama mencakup tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Selanjutnya pada Bab kedua tentang landasan teori dan penelitian yang terdahulu.

Bab ketiga tentang waktu penelitian dan lokasi, jenis penelitian, latar, subjek penelitian, sumber data, pengumpulan data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, langkah-langkah prosedur penelitian, teknik analisis Penelitian dan sistematikan pembahasan.

Bab IV Berisi hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari: Hasil penelitian, Pembahasan dari hasil penelitian, Analisis hasil penelitian,

Keterbatasan penelitian

Bab V Merupakan bagian penutup yang memuat: Kesimpulan penelitian Saran-saran yang disampaikan berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat SD Negeri 200311 Pudun Jae Kecamatan Batunadua

SD Negeri 200311 Pudun Jae terletak di Desa Pudun Jae, Kecamatan Batu Nadua, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri di wilayah Kecamatan Batu Nadua dan didirikan pada tanggal 1 Januari 1992 dengan Nomor SK Pendirian yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sejak berdirinya, SD Negeri 200311 Pudun Jae telah berkomitmen untuk menyediakan pendidikan dasar yang berkualitas bagi masyarakat sekitar. Sekolah ini memiliki luas tanah sekitar 3.200 m² dan luas bangunan 504 m², yang sepenuhnya dimiliki oleh sekolah.

2. Identitas Sekolah

NPSN	: 10212209
Nama Sekolah	: SD Negeri 200311 Padangsidempuan
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Tanggal Akreditasi	: 10 Oktober 2018
No. SK Akreditasi	: 789/BANSM/PROVSU/LL/X/2018
Alamat	: Pudun Jae

Desa / Kelurahan : Pudun Jae
Kecamatan / Kota(LN) : Kec. Batu Nadua
Kab. / Kota / Negara (LN) : Kota Padang Sidempuan
Provinsi / LN : Sumatera Utara
Email : sdn200311psp@gmail.com
Kepala Sekolah : Sopyan, S.Pd

3. Visi dan Misi SD Negeri 200311 Pudun Jae

a. Visi SD Negeri 200311 Pudun Jae

Mewujudkan siswa yang berprestasi percaya diri, cerdas, terampil dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudaya.

b. Misi SD Negeri 200311 Pudun Jae

Berdasarkan visi sekolah di atas, dikembangkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Guru mampu mencontohkan kepribadian yang baik dan disiplin belajar terhadap siswa.
- 2) Guru mampu membangun kemampuan berpikir siswa untuk menjadi siswa yang cerdas, kreatif, berilmu dan percaya diri.
- 3) Mewujudkan kerjasama dan sama-sama bekerja antar warga sekolah dan masyarakat, menjadi sekolah berbasis kompetensi standar nasional pendidikan.

4. Kedadaan Prasarana sekolah SD Negeri 200311 Pudun Jae.

TABEL 4.1**Prasarana sekolah SD Negeri 200311 Padangsidempuan**

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kantor	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Olahraga	1	Baik
5	Musholla	1	Baik
5	Ruang Kelas	12	Baik
6	Toilet GURU	1	Baik
7	Toilet Siswa	1	Baik
8	Lapangan Olahraga	1	Baik

5. Tujuan SD Negeri 200311 Padangsidempuan

berdasarkan visi dan misi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tujuan sekolah ini adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dasar yang berkualitas untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar.
- b. Membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian yang kuat.
- c. Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik melalui pembelajaran yang efektif dan bimbingan yang intensif.
- d. Menyiapkan siswa untuk menjadi individu yang mandiri dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 200311 Pudun Jae, Kecamatan Batunadua, diperoleh temuan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas IV bervariasi. Sebagian besar siswa mampu menulis puisi dengan struktur sederhana, diksi yang mudah dipahami, serta imaji yang cukup menarik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kreativitas dan ekspresi siswa.

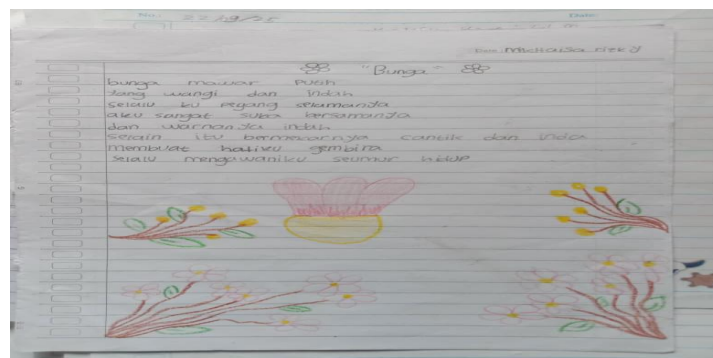
1. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae Kecamatan Batunadua.

Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikembangkan pada siswa sekolah dasar, termasuk siswa kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae Kecamatan Batunadua. Melalui kegiatan menulis puisi, siswa dilatih untuk menuangkan gagasan, perasaan, dan imajinasi secara kreatif dalam bentuk bahasa tulis. Namun, kemampuan ini tidak terbentuk secara instan dan sering kali menjadi tantangan bagi siswa. Menurut Utami, kemampuan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dipelajari karena menuntut kemampuan seseorang dalam menyampaikan konsep, gagasan, dan ide secara lengkap serta jelas melalui tulisan agar dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, kemampuan menulis, termasuk menulis puisi, perlu dikembangkan melalui proses belajar yang berkelanjutan dan latihan

yang terus-menerus sejak jenjang pendidikan dasar.³²

a. Kesesuaian isi puisi dengan tema gambar pada kemampuan Menulis Puisi Siswa.

Kesesuaian isi puisi dengan tema gambar merupakan aspek penting dalam menilai kemampuan menulis puisi siswa, khususnya ketika pembelajaran menggunakan media visual sebagai sumber inspirasi. Melalui gambar, siswa diharapkan mampu menangkap ide utama, suasana, serta pesan yang kemudian diwujudkan dalam bentuk puisi yang relevan dan bermakna. Kemampuan ini tidak hanya menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap objek visual, tetapi juga menggambarkan kemampuan siswa dalam mengolah gagasan menjadi rangkaian kata puitis.



Gambar 4.1
Hasil Menulis puisi siswa Mikhaisa dengan judul bunga

Menurut peneliti, pernyataan guru menunjukkan adanya kesesuaian antara pemahaman siswa secara teori dan kemampuan

³² Syafna elvira Utami et al., "Analisis Kemampuan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK Alwashliyah Pasar Senen Medan," *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9, no. 1 (2023): hlm 1–11.

praktik dalam menulis puisi. Guru mengungkapkan bahwa siswa telah mengetahui urutan dasar penyusunan puisi, namun dalam pelaksanaannya masih mengalami kendala pada keteraturan bait dan kesesuaian tema. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa memerlukan pendampingan yang lebih intensif agar pemahaman yang dimiliki dapat diterapkan secara konsisten dalam karya tulis. Dengan demikian, hasil wawancara memperjelas bahwa permasalahan yang dialami siswa bukan terletak pada ketidaktahuan terhadap struktur puisi, melainkan pada keterampilan mengorganisasikan ide secara runtut dan selaras dengan tema yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap karya puisi siswa kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae, kemampuan menyusun struktur puisi siswa menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian besar siswa mampu membuat puisi dengan struktur sederhana yang terdiri dari beberapa bait yang runtut dan mudah dipahami. Struktur puisi yang berhasil disusun umumnya mengikuti pola pembukaan, isi, dan penutup, sehingga alur cerita atau pesan dalam puisi dapat tersampaikan dengan jelas.

Meskipun demikian, ada sebagian siswa yang masih kesulitan dalam menata bait agar alur puisi menjadi lebih teratur. Beberapa puisi yang ditulis oleh siswa ini terkadang memiliki bait yang loncat-loncat atau kurang tersambung antara bagian pembukaan, isi, dan penutup. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai susunan

puisi masih bervariasi dan perlu pendampingan lebih lanjut.

Hasil wawancara dengan wali kelas, Ibu Gusridawanisiregar, pada tanggal 17 September 2025 memperkuat temuan dari hasil observasi. Beliau menyampaikan bahwa:

“Siswa sebenarnya sudah mulai memahami bagaimana menyusun puisi dengan urutan yang benar. Mereka tahu kalau harus ada pembukaan, isi, dan penutup. Tapi kadang-kadang masih ada yang menulis bait tanpa memperhatikan urutan atau kesesuaian tema, jadi puisinya terasa lompat-lompat. Kami terus bantu mereka agar bisa menulis dengan lebih teratur dan sesuai topik yang diberikan.”³³

Selain itu, pengamatan terhadap hasil karya juga menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mampu menyesuaikan isi puisi dengan tema yang diberikan. Mereka dapat mengekspresikan ide-ide sesuai tema, sehingga puisi yang dihasilkan relevan dan mudah dipahami pembaca. Namun, sebagian lain masih menulis isi yang kurang sesuai dengan tema, sehingga pesan puisi kurang jelas dan memerlukan bimbingan untuk meningkatkan kesesuaian antara tema dan isi puisi.

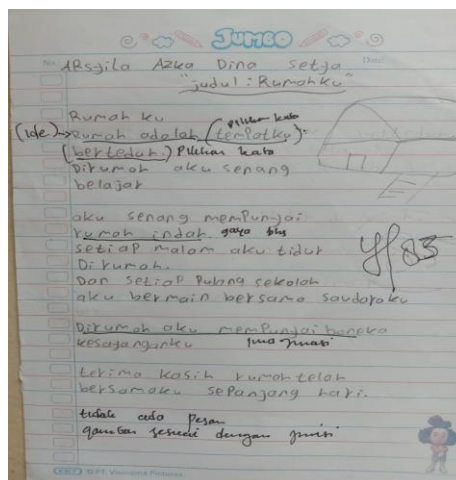
Berdasarkan hasil observasi tentang kesesuaian isi puisi dengan tema gambar pada kemampuan menulis puisi siswa, peneliti menyimpulkan bahwa kesesuaian isi puisi dengan tema gambar pada kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae sudah mulai berkembang, namun belum sepenuhnya konsisten. Sebagian besar siswa mampu mengekspresikan ide sesuai tema dan menyusun bait secara runtut, sehingga puisi yang dihasilkan relevan

³³ Wawancara dengan Ibu Gusridawani siregar Wali kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae, Pada tanggal 17 September 2025, Pukul 09.40 WIB

dan mudah dipahami. Namun, masih terdapat siswa yang menampilkan isi puisi yang kurang selaras dengan tema gambar, ditandai dengan bait yang loncat-loncat dan pesan yang kurang jelas. Dengan demikian, secara umum kemampuan siswa sudah menunjukkan arah yang positif, tetapi tetap memerlukan pendampingan lebih lanjut agar kesesuaian tema dan isi puisi dapat tercapai secara lebih optimal.

b. Penggunaan Diksi/Pilihan kata dalam puisi siswa

Kemampuan siswa dalam memilih diksi atau kata-kata menunjukkan variasi yang beragam. Beberapa siswa masih menggunakan kata-kata sederhana dan umum, yang mudah dipahami dan sesuai dengan tema puisi. Misalnya pada puisi “Rumahku”, kata-kata seperti “tempatku berteduh”, “senang belajar”, dan “boneka kesayanganku” menunjukkan bahwa siswa fokus menyampaikan isi puisi dengan bahasa yang sederhana dan jelas. Pengulangan kata “di rumah” beberapa kali menandakan bahwa siswa masih mengutamakan kejelasan dari pada variasi kata.



Gambar 4.2
Hasil Menulis puisi siswa Arsyla Azka Dina Setya dengan judul Rumahku

Sementara itu, pada puisi “Bunga”, beberapa siswa mulai mencoba menggunakan diksi yang lebih deskriptif untuk mengekspresikan perasaan mereka terhadap objek puisi. Kata-kata seperti “wangi dan indah”, “membuat hatiku gembira”, dan “warnanya indah” menunjukkan usaha siswa untuk menghadirkan perasaan dan imaji visual melalui pilihan kata. Meskipun ada beberapa kata yang kurang rapi secara penulisan, secara makna siswa sudah mencoba menyesuaikan kata dengan tema puisi, menandakan adanya perkembangan dalam kemampuan ekspresi bahasa.

Puisi “Bungaku” menunjukkan siswa menggunakan diksi yang sederhana dan repetitif, misalnya “Bunga ku, sangat indah, berwarna-warni, daun nya berbentuk jari-jari.” Pengulangan kata “Bunga ku” menekankan objek utama, namun ritme puisi cenderung monoton karena kurangnya variasi kata. Meski demikian, siswa sudah berusaha

menggambarkan objek secara visual, menunjukkan kemampuan dasar dalam mendeskripsikan objek dan memahami tema puisi

Hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Riki pada tanggal 18 September 2025 menunjukkan bahwa siswa menyadari pentingnya pemilihan kata dalam membuat puisi. Ia menyampaikan:

“Waktu saya menulis puisi, saya pilih kata yang mudah dulu supaya tidak salah. Kadang saya menambah kata yang bagus, seperti ‘indah’ atau ‘wangi’, supaya puisinya lebih enak dibaca. Kata Bu Guru, boleh pakai kata yang berbeda asal artinya sama, biar puisinya tidak membosankan.”³⁴

Wawancara dengan Nadira siswa kelas IV wawancara pada tanggal 24 September 2025, juga mengungkapkan hal serupa:

“Saya suka pakai kata yang saya tahu artinya. Kalau saya dengar kata bagus dari teman atau guru, saya coba pakai di puisi. Tapi kadang saya lupa ganti kata yang sama, jadi tulisannya mirip terus.”³⁵

Berdasarkan temuan lapangan, peneliti menilai bahwa penggunaan diksi siswa sudah sesuai dengan tema tetapi masih sederhana. Misalnya, pada puisi “Rumahku”, siswa menggunakan kata-kata dasar seperti “tempatku berteduh”, “senang belajar”, dan pengulangan “di rumah” yang menunjukkan keterbatasan variasi

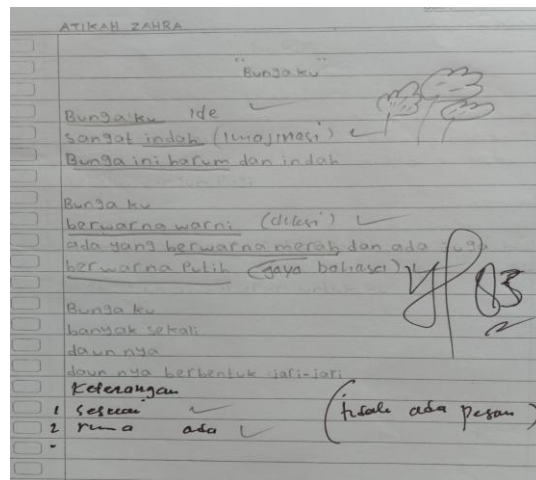
³⁴ Wawancara dengan Riki siswa kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae, Pada tanggal 18 September 2025, Pukul 11.40 WIB

³⁵ Wawancara dengan Nadira siswa kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae, Pada tanggal 23 September 2025, Pukul 09.40 WIB

kosakata. Pada puisi “Bunga”, beberapa siswa mulai mencoba diksi yang lebih deskriptif seperti “wangi dan indah” serta “membuat hatiku gembira”, menandakan adanya perkembangan kemampuan memilih kata. Sementara itu, pada puisi “Bungaku”, pengulangan kata “Bunga ku” dan frasa sederhana seperti “berwarna-warni” dan “daunnya berbentuk jari-jari” menunjukkan bahwa siswa masih cenderung menggunakan diksi yang repetitif. Dengan demikian, kemampuan diksi siswa sudah sesuai tema tetapi belum bervariasi dan masih memerlukan pendampingan

c. Penggunaan imajinasi dalam puisi siswa

Penggunaan imajinasi atau gambaran visual dalam puisi ini menunjukkan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan objek dengan cara yang sederhana namun cukup jelas bagi pembaca. Puisi ini banyak menekankan visualisasi bunga melalui kata-kata seperti “berwarna-warni”, “daunnya berbentuk jari-jari”, dan “ada yang berwarna merah dan ada juga berwarna putih”. Pilihan kata ini menampilkan imaji yang konkret sehingga pembaca dapat membayangkan bunga tersebut dengan jelas. Pengulangan frasa “Bunga ku” di awal bait juga membantu menekankan objek utama, sekaligus memberikan fokus visual yang konsisten sepanjang puisi.



Gambar 4.3
Hasil Menulis puisi siswa Atika dengan judul Bungaku

Selain imaji visual, terdapat juga unsur deskripsi sensorik sederhana, misalnya kata “harum” yang menunjukkan aroma bunga. Hal ini menandakan bahwa siswa mulai mencoba menghadirkan pengalaman sensorik dalam puisi, meski masih terbatas pada satu indera, yaitu penglihatan dan penciuman. Upaya ini memperkaya puisi dengan memberi pembaca kesempatan untuk merasakan karakteristik bunga secara lebih nyata.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae pada tanggal 30 September 2025 menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam menggunakan imaji atau gambaran visual dalam puisi sudah mulai berkembang, meskipun masih sederhana. Salah satu siswa, Ananda R, menyampaikan bahwa ketika menulis puisi, ia berusaha membayangkan objek yang akan digambarkan agar tulisannya lebih hidup. Ia mengatakan:

Meskipun demikian, imaji dalam puisi “Bungaku” masih bersifat repetitif dan sederhana. Penggunaan kata-kata yang berulang dan kurang variasi detail membuat efek visual terasa datar dan kurang dinamis. Contohnya, deskripsi warna dan bentuk daun muncul secara berulang tanpa variasi tambahan, sehingga pembaca hanya memperoleh gambaran dasar tanpa nuansa yang lebih kompleks. Meski begitu, puisi ini tetap berhasil menghadirkan bayangan objek bunga secara jelas, yang menunjukkan kemampuan siswa untuk mengaitkan kata-kata dengan objek yang mereka amati.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menurut peneliti penggunaan diksi dalam puisi siswa sudah sesuai dengan tema tetapi masih berada pada tahap dasar. Siswa banyak menggunakan kata-kata sederhana seperti “di rumah”, “sangat indah”, atau “wangi dan indah”, yang menunjukkan keterbatasan variasi kosakata. Meskipun demikian, beberapa siswa sudah mulai mencoba kata-kata deskriptif untuk menggambarkan objek, seperti pada puisi bertema bunga. Secara keseluruhan, kemampuan diksi siswa menunjukkan perkembangan, namun tetap membutuhkan bimbingan agar pilihan kata menjadi lebih bervariasi dan ekspresif.

d. Penggunaan Gaya bahasa dalam puisi siswa

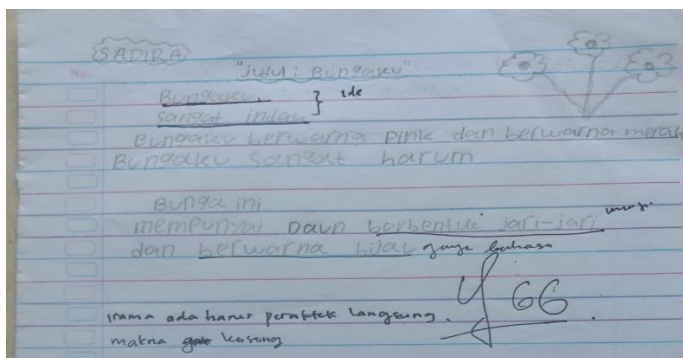
Penggunaan gaya bahasa menunjukkan adanya variasi dalam cara siswa menyampaikan ide dan perasaan melalui kata-kata. Pada puisi “Bungaku”, siswa cenderung menggunakan gaya bahasa deskriptif

dan literal, misalnya melalui ungkapan “berwarna pink dan berwarna merah” atau “daun berbentuk jari-jari dan berwarna hijau.” Pilihan bahasa tersebut menekankan penjelasan visual yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga pembaca dapat langsung membayangkan objek yang digambarkan.

Di sisi lain, terdapat usaha siswa dalam menambahkan unsur repetisi untuk menegaskan objek, seperti pengulangan kata “bungaku” beberapa kali dalam puisi. Repetisi ini termasuk gaya bahasa penekanan yang berfungsi menonjolkan subjek puisi dan memperkuat fokus pembaca pada bunga sebagai tema utama³⁶ Meskipun masih sederhana, penggunaan teknik ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami cara memanfaatkan bahasa untuk menghasilkan efek tertentu dalam puisi.

Pada puisi “Kelasku”, siswa juga menampilkan gaya bahasa deskriptif yang menekankan suasana dan perasaan terhadap lingkungan sekolah. Kata-kata seperti “nyaman,” “harum,” dan “indah” dipakai untuk menciptakan nuansa yang menyenangkan, meskipun penggunaan kata yang sama berulang kali menunjukkan keterbatasan variasi. Siswa belum banyak menggunakan metafora, personifikasi, atau perbandingan, sehingga gaya bahasa yang digunakan masih sederhana dan literal.

³⁶ Dadang Cunandar, Siska Isnaiyah Pebriani, and Atang Sutisna, “Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Di SDN Paninggaran,” *Jurnal Lensa Pendas* 9, no. 2 (2024): hlm 314–22.



Gambar 4.4
Hasil Menulis puisi siswa Sadira dengan judul Bungaku

Puisi “Bungaku” karya Sadira menunjukkan penggunaan gaya bahasa yang sederhana dan bersifat deskriptif. Siswa menggambarkan objek puisi secara langsung melalui penyebutan warna dan bentuk bunga, sehingga pembaca dapat dengan mudah membayangkan objek yang dimaksud. Pengulangan kata “bungaku” dimanfaatkan sebagai bentuk repetisi untuk menegaskan tema utama puisi. Meskipun belum ditemukan penggunaan majas kiasan seperti metafora atau personifikasi, pemilihan kata sifat seperti “sangat indah” dan “sangat harum” menunjukkan adanya upaya siswa dalam mengekspresikan perasaan terhadap objek puisi. Hal ini mencerminkan pemahaman awal siswa tentang penggunaan gaya bahasa dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian siswa mulai mencoba variasi dalam gaya bahasa, misalnya penggunaan kata yang menggambarkan sensasi atau sifat tertentu dari objek, seperti “sangat indah” atau “sangat harum”. Ungkapan ini menambahkan kesan emosional pada puisi, walaupun masih dalam bentuk kata sifat sederhana. Penggunaan kata

sifat dan pengulangan menunjukkan kesadaran siswa bahwa gaya bahasa dapat memengaruhi kesan pembaca dan menekankan tema puisi.

e. Kemampuan Menulis Rima/irama pada Puisi Siswa

Kemampuan siswa dalam menciptakan rima dan irama menunjukkan variasi yang beragam. Sebagian siswa mulai memahami pola bunyi berulang, meskipun belum diterapkan secara konsisten. Pada puisi “Bungaku”, pengulangan kata “bungaku” pada awal baris berfungsi sebagai penekanan objek sekaligus membentuk irama sederhana ketika puisi dibacakan. Irama juga dipengaruhi oleh panjang-pendek baris puisi. Pada puisi “Ibu”, baris yang relatif pendek menciptakan jeda alami sehingga ritme lebih mudah diikuti, meskipun rima akhir belum terbentuk secara teratur. Pengulangan kata seperti “indah” turut memperkuat irama, namun pada beberapa karya pengulangan yang berlebihan membuat irama terasa kaku. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengolah rima dan irama masih memerlukan pembiasaan dan bimbingan.

Selain itu, sebagian siswa mencoba memadukan rima dengan imaji visual yang mereka buat. Misalnya, puisi yang menggambarkan warna bunga atau bentuk daun “berwarna pink dan merah, daun berbentuk jari-jari” menunjukkan usaha siswa mengaitkan suara kata dengan visualisasi objek. Meskipun rima akhir kata belum terbentuk, penggunaan kata-kata yang ritmis dalam setiap baris membantu

menciptakan aliran bunyi yang menyenangkan saat dibacakan.

Hasil wawancara dengan wali kelas, Ibu Gusridawani siregar pada tanggal 24 September 2025, mendukung temuan tersebut. Beliau menjelaskan:

“Beberapa siswa sudah bisa menulis puisi dengan memperhatikan irama dan bunyi kata. Saat dibacakan, puisinya terdengar lebih hidup. Tapi masih ada juga yang membaca tanpa memperhatikan jeda atau tekanan kata, jadi iramanya kurang terasa. Kami terus berupaya melatih mereka agar bisa menulis sekaligus membacakan puisi dengan irama yang baik.”³⁷

Sementara itu, wawancara dengan salah satu siswa bernama Adila siswa kelas IV pada tanggal 24 September 2025 mengungkapkan pengalaman belajar yang menarik:

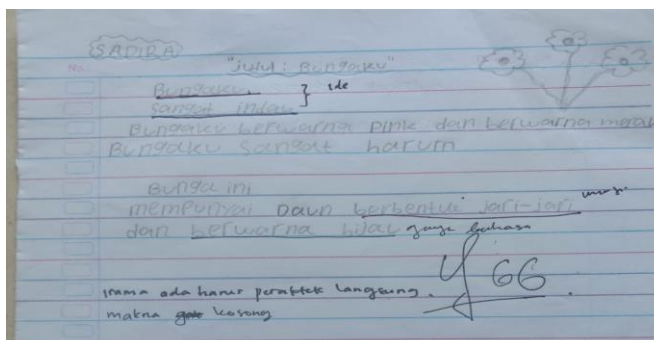
“Saya suka kalau puisinya pakai kata yang sama di awal, kayak ‘ibu, bungaku..’³⁸

Variasi kemampuan ini menunjukkan bahwa rima dan irama bukan hanya tentang persamaan bunyi akhir kata, tetapi juga terkait dengan pengulangan kata, panjang baris, jeda, dan pola suara yang timbul dari pilihan kata siswa. Beberapa siswa sudah mulai menyadari pentingnya ketukan atau pola bunyi agar puisinya terdengar lebih hidup, sementara siswa lain masih fokus pada menyampaikan tema

³⁷ Wawancara dengan Ardila siswa kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae, Pada tanggal 24 September 2025, Pukul 10.40 WIB

³⁸ Wawancara dengan Ibu Gusridawani siregar Wali kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae, Pada tanggal 26 September 2025, Pukul 09.40 WIB

dan makna, sehingga aspek rima dan irama belum maksimal



Gambar 4.5
Hasil Menulis puisi siswa Hesti dengan judul ibu

Puisi “Ibu” menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap awal dalam membangun rima dan irama. Puisi ditulis dalam baris panjang tanpa jeda yang jelas, sehingga irama saat dibacakan terasa datar dan kurang ritmis. Belum terlihat penggunaan rima akhir maupun pengulangan kata yang membentuk pola bunyi tertentu. Meskipun demikian, penggunaan kata sambung yang berulang menciptakan aliran bunyi sederhana yang mencerminkan ungkapan perasaan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih menekankan isi dan makna puisi dibandingkan pengolahan rima dan irama, sehingga masih memerlukan bimbingan untuk mengembangkan aspek ritmis dalam penulisan puisi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan menulis rima dan irama pada puisi siswa masih berada pada tahap perkembangan awal. Beberapa siswa sudah mampu menciptakan irama sederhana melalui pengulangan kata seperti “bungaku, bungaku” dan melalui baris-baris pendek yang

memberi jeda teratur ketika dibacakan. Namun, rima akhir kata belum tampak konsisten dan sebagian siswa masih menulis tanpa memperhatikan ketukan atau aliran bunyi, sehingga irama terasa datar. Secara keseluruhan, siswa menunjukkan pemahaman awal tentang ritme puisi, tetapi masih memerlukan latihan dan bimbingan agar rima dan irama dapat terbentuk dengan lebih baik dan terstruktur.

f. Kemampuan Menyimpulkan Makna dan Amanat dalam Puisi

Berdasarkan hasil observasi terhadap karya puisi siswa kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae yang dilakukan pada tanggal 30 September 2025, kemampuan siswa dalam menyimpulkan makna dan amanat menunjukkan perkembangan yang cukup baik, meskipun masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman di antara siswa. Sebagian besar siswa sudah mampu menangkap pesan utama dari puisi yang mereka tulis sendiri, dan memahami bahwa setiap puisi memiliki amanat atau pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Dalam beberapa karya, amanat yang disampaikan sudah menunjukkan makna bersifat kias dan subjektif, di mana siswa berusaha mengekspresikan perasaan dan pandangan pribadi terhadap objek atau tema puisi. Misalnya, dalam puisi bertema “Bungaku”, beberapa siswa menuliskan bait yang mengandung pesan tentang keindahan alam dan pentingnya menjaga lingkungan, seperti: Bungaku yang indah, janganlah kau layu, karena kau hiasi dunia

dengan warna-warnimu.

Dari bait tersebut, tampak bahwa siswa tidak hanya menggambarkan bunga secara fisik, tetapi juga menyampaikan amanat yang lebih mendalam yakni pentingnya merawat keindahan alam agar tetap memberikan kebahagiaan bagi manusia. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai memahami makna kiasan dalam puisi dan mampu menuliskan pesan secara tidak langsung melalui simbol-simbol sederhana.

Selain itu, beberapa siswa juga menampilkan amanat yang bersifat umum, seperti rasa syukur, semangat belajar, dan cinta terhadap orang tua. Pada puisi bertema “temanku”, misalnya, siswa menyampaikan makna positif tentang kebersamaan dan semangat menuntut ilmu: Kelasku tempatku belajar, tempatku tertawa dan berbagi cerita.

Amanat dalam puisi tersebut bersifat umum dan mudah dipahami, namun tetap sesuai dengan isi puisi secara keseluruhan. Pesan yang disampaikan tidak hanya menggambarkan suasana kelas, tetapi juga menekankan nilai kebersamaan dan kegembiraan dalam belajar.

Hasil wawancara dengan wali kelas, Ibu Gusridawani Siregar tanggal 01 Oktober, beliau menyampaikan kalau sebagian siswa sudah bisa menangkap makna dari puisi yang di tulis, sesuai dengan hasil observasi tersebut. Beliau menyampaikan:

“Sebagian besar siswa sudah bisa menangkap makna dari

untuk tetap bersama disampaikan melalui ungkapan sederhana tanpa menggunakan makna kiasan yang kompleks. Siswa menekankan pentingnya kehadiran teman sebagai pendukung dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami bahwa puisi memiliki pesan moral, meskipun penyampaiannya masih bersifat eksplisit dan sederhana.

Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyimpulkan makna dan amanat puisi sudah mulai berkembang. Siswa mulai memahami bahwa setiap puisi memiliki pesan yang bisa disampaikan secara kias, subjektif, maupun umum, serta berusaha menyesuaikannya dengan isi dan tema puisi. Meskipun sebagian besar amanat masih disampaikan secara sederhana dan langsung, perkembangan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir reflektif dan ekspresif dalam diri siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 200311

Pudun Jae Kecamatan Batunadua.

Berdasarkan pengamatan terhadap karya puisi siswa kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae, kemampuan siswa dalam menyusun struktur puisi menunjukkan variasi yang berbeda. Sebagian besar siswa mampu membuat puisi dengan struktur sederhana yang terdiri dari beberapa bait yang runtut dan mengikuti pola pembukaan, isi, dan penutup. Struktur ini

memudahkan alur pesan puisi untuk tersampaikan dengan jelas. Misalnya, dalam puisi tentang bunga, bait pertama memperkenalkan objek, bait kedua menjelaskan warna dan bentuk, sementara bait terakhir menekankan keindahan bunga. Hal ini menandakan pemahaman dasar siswa mengenai pembagian bait dan penyusunan ide secara bertahap.

Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan menata bait sehingga alur puisi terasa kurang teratur. Beberapa bait terlalu panjang, membuat pesan menjadi kabur, sedangkan bait lain terlalu pendek sehingga ide terasa belum berkembang. Kondisi ini menunjukkan bahwa latihan lanjutan diperlukan untuk membantu siswa menyeimbangkan panjang bait dan menjaga aliran puisi agar nyaman dibaca. Susunan bait yang baik juga berpengaruh pada ritme pembacaan; puisi dengan bait tersusun rapi cenderung lebih enak didengar, sementara bait yang tidak teratur terkadang terasa monoton atau terputus-putus.

Kemampuan menciptakan rima dan irama juga menunjukkan variasi yang beragam. Beberapa siswa mulai memahami pengulangan kata dan ketukan baris untuk menciptakan efek ritmis sederhana. Misalnya, dalam puisi “Bungaku,” pengulangan kata “bungaku” di awal baris menekankan objek utama sekaligus menciptakan aliran bunyi yang mudah diikuti. Panjang-pendek baris puisi memengaruhi ritme; baris yang terdiri dari dua hingga lima kata memberikan jeda alami saat dibacakan, sedangkan baris panjang tanpa jeda membuat irama terasa datar.

Selain pengulangan kata, sebagian siswa mencoba memadukan rima

dengan imaji visual, misalnya menggambarkan warna dan bentuk bunga dengan kata-kata ritmis. Meskipun rima akhir kata belum terbentuk konsisten, upaya ini menunjukkan kesadaran siswa terhadap pola bunyi dan ketukan, yang turut memperkaya pengalaman membaca puisi.

Pemilihan diksi menunjukkan perkembangan kemampuan ekspresi bahasa siswa. Beberapa siswa masih menggunakan kata sederhana, mudah dipahami, dan sesuai tema, seperti “tempatku berteduh” atau “senang belajar,” yang menekankan kejelasan isi puisi. Sementara itu, beberapa siswa lain mulai menggunakan diksi deskriptif untuk mengekspresikan perasaan terhadap objek, misalnya “wangi dan indah” atau “membuat hatiku gembira,” yang menghadirkan imaji visual dan emosional. Pengulangan kata, meskipun dapat menekankan objek utama, kadang membuat ritme puisi terasa monoton, sehingga variasi kata perlu diperhatikan agar puisi lebih hidup.

Penggunaan imaji dalam puisi menunjukkan kemampuan siswa menampilkan gambaran visual dengan cara sederhana namun jelas. Kata-kata seperti “berwarna-warni,” “daunnya berbentuk jari-jari,” dan “ada yang berwarna merah dan ada juga berwarna putih” memberikan visual konkret yang dapat dibayangkan pembaca. Beberapa siswa juga mencoba menghadirkan pengalaman sensorik melalui kata “harum,” meskipun masih terbatas pada indera penglihatan dan penciuman. Meskipun imaji yang dibuat kadang repetitif, siswa sudah mampu mengaitkan kata dengan objek yang diamati dan menekankan fokus visual sepanjang puisi.

Gaya bahasa yang digunakan sebagian besar masih sederhana dan deskriptif, menekankan penjelasan visual dan suasana. Misalnya, puisi “Bungaku” menggunakan ungkapan literal seperti “berwarna pink dan berwarna merah” atau “daun berbentuk jari-jari dan berwarna hijau,” memudahkan pembaca membayangkan objek. Siswa juga memanfaatkan repetisi sebagai gaya penekanan, misalnya pengulangan kata “bungaku,” yang menonjolkan subjek puisi. Beberapa siswa mulai mencoba menambahkan kata sifat untuk menunjukkan perasaan, seperti “sangat indah” atau “sangat harum,” yang menambahkan nuansa emosional meski masih sederhana. Gaya bahasa ini menunjukkan kesadaran siswa bahwa pilihan kata dan teknik tertentu dapat memengaruhi kesan pembaca terhadap tema puisi.

Secara keseluruhan, karya puisi siswa kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae menunjukkan kemampuan dasar dalam menyusun struktur, memilih diksi, menciptakan imajinasi, dan memanfaatkan irama serta gaya bahasa. Beberapa aspek masih memerlukan pendampingan lebih lanjut, seperti penataan bait, variasi diksi, konsistensi rima, dan pengembangan imajinasi agar puisi terdengar lebih hidup dan kreatif. Upaya latihan dan bimbingan secara berkelanjutan akan membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis puisi secara menyeluruh, baik dari sisi bentuk maupun ekspresi isi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil analisis kemampuan menulis puisi siswa dapat diperoleh secara akurat. Namun, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat, antara lain:

1. Penelitian ini hanya membahas kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae, sehingga tidak meneliti pokok bahasa sastra atau jenis karya tulis lainnya, seperti cerpen atau karangan bebas
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae, sehingga hasil penelitian mencerminkan kemampuan menulis puisi pada kelompok siswa tersebut dan belum tentu mewakili seluruh siswa kelas IV di sekolah lain
3. Penelitian hanya menganalisis beberapa aspek menulis puisi, yaitu struktur, rima/irama, diksi, imaji, dan gaya bahasa. Aspek lain yang mungkin memengaruhi kualitas puisi, seperti kreativitas, tema bebas, atau pengaruh lingkungan belajar, tidak dianalisis dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan tema gambar sudah tergolong baik. Sebagian besar siswa mampu menyesuaikan isi puisi dengan tema yang diberikan, meskipun masih diperlukan bimbingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan tema agar alur puisi lebih runtut dan terarah. Dari segi rima dan irama, kemampuan siswa mulai berkembang melalui penggunaan pengulangan kata serta pengaturan baris, namun mereka masih perlu berlatih untuk menjaga konsistensi rima dan kerapian bait sehingga pesan emosional puisi dapat tersampaikan dengan lebih kuat. Dalam hal diksi, sebagian siswa masih menggunakan kata-kata sederhana yang mudah dipahami, sementara beberapa lainnya sudah mulai mencoba menggunakan pilihan kata yang lebih deskriptif untuk mengungkapkan perasaan maupun menggambarkan objek secara lebih jelas.

Pada bagian imajinasi, siswa telah mampu menghadirkan gambaran visual melalui penggunaan kata-kata sederhana, seperti “berwarna-warni” atau “daunnya berbentuk jari-jari”, bahkan beberapa siswa menambahkan deskripsi yang bersifat sensorik, misalnya aroma bunga, sehingga objek puisi terasa lebih hidup dan nyata bagi pembaca. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan makna dan amanat puisi juga menunjukkan perkembangan yang positif, terlihat

dari pemahaman mereka bahwa puisi tidak sekadar rangkaian kata, melainkan mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Selain itu, dalam penggunaan gaya bahasa, ungkapan yang digunakan umumnya masih sederhana dan deskriptif, dengan pemanfaatan repetisi serta kata sifat untuk menegaskan objek atau perasaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami bahwa pilihan kata dan teknik kebahasaan berpengaruh terhadap kesan yang diterima pembaca terhadap puisi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian mengenai kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Saran untuk Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan ketekunan dalam belajar menulis puisi, sehingga kemampuan menyusun bait, memilih diksi, dan menciptakan imaji dapat lebih berkembang, siswa dianjurkan untuk berlatih menulis puisi di rumah, baik sendiri maupun bersama teman, dengan memilih tema yang menarik dan bermanfaat untuk melatih kreativitas serta keterampilan menulis.

2. Saran untuk Guru

Guru diharapkan dapat lebih mengoptimalkan potensi siswa dengan memberikan metode pembelajaran menulis puisi yang kreatif dan menarik, seperti latihan menulis secara bertahap, pemberian contoh, atau diskusi kelompok, guru juga dapat memberikan bimbingan secara rutin terkait

struktur, diksi, imajinasi, rima, dan gaya bahasa dalam puisi, agar siswa lebih memahami cara menyusun puisi yang runtut dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nur, Salsabila Sasa, Chandra Chandra, and Ari Suriani. "Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Kelas 1 SD Di Komplek Unand Blok D." *PUSTAKA:JurnalBahasaanPendidikan* 4, no. 3 (2024): 144–55. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/view/1473/1367>.
- Dadang Cunandar, Siska Isnaiyah Pebriani, and Atang Sutisna. "Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Di SDN Paningggaran." *Jurnal Lensa Pendas* 9, no. 2 (2024): 314–22. <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i2.3538>.
- Djumangin, Sulastriningsih. *Rubrik Penilaian Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Cetakan Pe. Makassar: Anggota IKAPI, 2018.
- ELIANA, NENENG. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Latihan." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 10, no. 1 (2016): 61–80. <https://doi.org/10.21009/jpud.101.04>.
- Fitria, Ina, and Machful Indra Kurniawan. "Difficulties of Elementary School Students in Writing Poetry." *Academia Open* 6 (2021): 1–11. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2337>.
- Harahap, Asriana, Sri Sumarni, Nurus Sa'adah, dan Ade Suhendra. 2025. *Perkembangan Psikologi Peserta Didik di Tingkat MI/SD. Padangsidempuan dan Yogyakarta: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
- Khairunnisa, Khairunnisa. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Menggunakan Metode Field Trip." *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 2, no. 4 (2022): 617–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.6204338>.
- Lestari, Desak Putu, Hari Witono, and Syaiful Musaddat. "KEMAMPUAN MENULIS PUISI PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 36 CAKRANEGARA." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 112–26.
- Marlina, Eva, Fitri Hilmiyati, and Oman Farhurohman. "Analisis Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Concept Sentence." *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar* 8, no. 1 (2021): 11–20. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v8i1.4313>.
- N, ALFINA PRATIWI. "KEMAMPUAN MENULIS PUISI ANAK PADA SISWA KELAS V SD INPRES MALLENGKERI I KOTA MAKASSAR," 2023.
- Nur'Ajmiy, Farichah, and Nanang Khoirul Umam. "Keterampilan Menulis Puisi Bebas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 4 (2023): 1654–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6984>.
- Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti, Langlang Handayani. "ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE KOOPERATIF

CONCEPT SENTENCE.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.

Rochmawati, Farida, and Fatih Holis Ahnaf. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII Dengan Model Discovery Learning Di SMP Negeri 1 Winongan.” *Ainara Journal* 2, no. 2 (2021): 66–71. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.28>.

Setyadi, Galang Fathoni Bagus, Retno Winarni, and Anesa Surya. “Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Menulis Puisi Pada Peserta Didik Kelas IV SD.” *Didaktika Dwija Indria* 9, no. 3 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v9i3.50146>.

Sundari, agnes pitaloka dan amelia. *Seni Mengenal Puisi*, 2020.

Utami, Syafna elvira, Elis Tiwana, Elvin Alfauzi, and Israaq Maharani. “Analisis Kemampuan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Smk Alwashliyah Pasar Senen Medan.” *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v9i1.537>.

Yahya, Royan Eka, Fauzatul Marufah Rohmanurmeta, and Heny Kusuma Widyaningrum. “Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Studi Kasus Di SDN Kutuwetan Kabupaten Ponorogo).” *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 5 (2024): 1649–56.

Yohanna C Sitohang, Novelin Nainggolan Dina Simarangkir, and Panigoran Siburian. “ANALISIS KESULITAN SISWA MENULIS PUISI DENGAN KONTEKSTUAL IMAJINATIF DIKELAS VIII SMP NEGERI 1 PALIPI.” *Jurnal Sastra* vol 11 no (2022): 2580–2894.

Zainudin. “Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Dongko Dengan Metode Praktek.” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4, no. 9 (2014): 16–31.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : hasil Observasi

OBSERVASI KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA

No	Nama	Aspek						Skor	Presentase nilai (skala nilai 100)	Keterangan kualitatif (predikat)
		Kesesuaian isi dengan tema	Diksi	Imaji	Gaya bahasa	Rima/Irama	Makna dan Amanat			
1	AN	5	0	5	5	0	5	20	60	Cukup
2	AS	5	5	0	5	0	5	20	60	Cukup
3	AA	5	5	5	5	5	5	30	100	Baik sekali
4	AF	0	5	5	0	5	0	15	50	Cukup
5	AR	5	0	0	5	5	5	20	60	Cukup
6	AM	0	5	5	5	5	0	20	60	Cukup
7	ANZ	5	5	5	5	5	5	30	100	Baik sekali
8	AA	5	5	0	0	5	5	20	60	Cukup
9	AZ	5	0	0	5	0	5	15	50	Cukup
10	EFI	0	0	5	5	5	0	15	50	Cukup
11	ERS	5	5	5	0	5	5	25	80	Baik
12	FZR	5	5	0	5	5	5	25	80	Baik
13	FAS	5	0	5	5	0	5	25	80	Baik
14	GAF	5	0	5	0	5	5	20	60	Cukup
15	HF	5	0	5	5	0	5	20	60	Cukup
16	HH	0	5	5	5	0	0	15	50	Cukup
17	JA	0	5	5	5	5	0	15	50	Cukup
19	MR	5	5	5	5	5	5	30	100	Baik sekali
20	MR	5	5	0	5	5	5	25	80	Baik
21	MH	5	5	5	0	5	5	25	80	Baik
22	NA	5	0	5	5	0	5	15	50	Cukup
23	NA	5	0	5	0	5	0	15	50	Cukup
24	FW	5	5	5	5	5	0	20	60	Cukup
25	RM	5	0	5	0	5	0	15	50	Cukup
26	RS	5	0	0	5	5	0	15	50	Cukup
27	SQA	5	0	5	5	5	5	25	80	Baik
28	SLT	5	5	5	0	5	0	20	60	Cukup

Keterangan :

A. Ringkasan Kinerja kelas

1. Siswa Berkinerja terbaik (baik sekali /skor 100)

- Terdapat 3 siswa yang mencapai kategori ini

- Berdasarkan tanda centang pada rubrik, siswa ini menunjukkan pemenuhan yang sangat baik pada hampir semua aspek (sehingga skornya konsisten 100).
2. Siswa berkinerja menengah (skor 80)
 - Terdapat 6 siswa yang mencapai kategori ini.
 - Nilai 80 (Mayoritas) menunjukkan pemenuhan kriteria di bawah rata-rata. Dengan asumsi skor 5 per aspek
 3. Siswa berkinerja cukup (skor 50-60)
 - Terdapat 18 siswa yang mencapai kategori ini.
 - Nilai 50-60 ini menunjukkan pemahaman konsep yang sangat minimal.

B. Kesimpulan

Secara keseluruhan, kinerja kelas ini cenderung terbagi. Sebagai besar siswa berada di kategori cukup (skor 50-60), yang mengidentifikasi bahwa mereka cukup bisa menulis puisi tetapi perlu meningkatkan kualitas penulisan puisi.

Lampiran 2 : Hasil wawancara

Hasil Wawancara Dalam Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV

SD Negeri 200311 Pudun Jae Kecamatan Batunadua

No	Subjek Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Siswa 1	Apa yang membuatmu tertarik untuk menulis puisi?	Karena menyenangkan
		Bagaimana kamu mendapatkan ide dari puisi yang kamu tulis?	Dengan melihat sekeliling bu yang ada di sekitar kita bu
		Apa tema yang paling kamu senangi dalam menulis puisi?	“ibu”
		Apa yang paling sulit bagimu dalam menulis puisi?	Mencari judulnya dan mengarangnya
		Siapa yang biasanya membaca puisi yang kamu tulis?	Teman
		Apa yang kamu lakukan setelah mendapatkan saran dan kritik tentang puisi yang kamu buat?	Memperbaiki tulisan puisi tersebut
	Siswa 2	Apa yang membuatmu tertarik untuk menulis puisi?	Karena asik dan meyenangkan
		Bagaimana kamu mendapatkan ide dari puisi yang kamu tulis?	Dengan melihat pemandangan buk
		Apa tema yang paling kamu senangi dalam menulis puisi?	“bunga”
		Apa yang paling sulit bagimu dalam menulis puisi?	Membuat isi puisi itu buk
		Siapa yang biasanya membaca puisi yang kamu tulis?	Kawan bu
		Apa yang kamu lakukan setelah mendapatkan saran dan kritik	Dengan memperbaiki puisi saya buk

		tentang puisi yang kamu buat?	
	Siswa 3	Apa yang membuatmu tertarik untuk menulis puisi?	Karena terasa menyenangkan dan menyenangkan buk
		Bagaimana kamu mendapatkan ide dari puisi yang kamu tulis?	Dengan melihat sekitaran kita buk
		Apa tema yang paling kamu senangi dalam menulis puisi?	“Sekolah ku”
		Apa yang paling sulit bagimu dalam menulis puisi?	Memilih kata-katanya buk
		Siapa yang biasanya membaca puisi yang kamu tulis?	Orang tua buk
		Apa yang kamu lakukan setelah mendapatkan saran dan kritik tentang puisi yang kamu buat?	Memperbaiki puisi yang saya buat buk
	Siswa 4	Apa yang membuatmu tertarik untuk menulis puisi?	Karena saya suka bermain kata-kata
		Bagaimana kamu mendapatkan ide dari puisi yang kamu tulis?	Mengamati di dalam kelas atau sekolah
		Apa tema yang paling kamu senangi dalam menulis puisi?	“Kelask ku”
		Apa yang paling sulit bagimu dalam menulis puisi?	Mencari judulnya
		Siapa yang biasanya membaca puisi yang kamu tulis?	Teman-teman terdekat
		Apa yang kamu lakukan setelah mendapatkan saran dan kritik tentang puisi yang kamu buat?	Menyimpan kritikan itu untuk digunakan pada pusiis berikutnya
	Siswa 5	Apa yang membuatmu tertarik untuk menulis puisi?	Saya merasa senang lalu menuliskannya

		Bagaimana kamu mendapatkan ide dari puisi yang kamu tulis?	Melihat sekeliling atau di sekitar kita
		Apa tema yang paling kamu senangi dalam menulis puisi?	“Rumahku”
		Apa yang paling sulit bagimu dalam menulis puisi?	Memulai baris pertama puisi
		Siapa yang biasanya membaca puisi yang kamu tulis?	Kakak
		Apa yang kamu lakukan setelah mendapatkan saran dan kritik tentang puisi yang kamu buat?	Mengamati seluruh isi puisi dan membuatnya dari awal
2	Guru	Bagaimana Bapak/Ibu menilai kemampuan menulis siswa?	Sejauh ini kemampuan menulis siswa di lihat dari bagaimana penilaian pormasi, tatap muka kemudian tes tertulis dan evaluasi akhir .
		Metode pengajaran apa yang bapak/ibu gunakan untuk membantu siswa belajar menulis puisi?	Medote yang saya gunakan metode picture and picture. Jadi saya tunjukan dulu gambar untuk anak-anak lalu anak-anak tersebut menuliskan apa yang mereka lihat dari gambar tersebut.
		Apakah ada kegiatan khusus yang bapak/ibu lakukan untuk meningktakn kemampuan menulis puisi siswa?	Kegiatan yang saya lakukan itu hanya melakukan bagaimana mereka menuliskan pengalaman pribadi dulu lalu mereka bisa menuliskannya, menuangkannya ke dalam puisi.
		Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi hasil karya puisi siswa?	Dengan cara melihat dari kesesuaian tema, gaya bahasa, rima dan aspek teknis lainnya.
		Apa kriteria yang bapak/ibu gunakan untuk	Seperti tadi dicara mengevaluasinya.

		menilai puisi siswa?	Kriterianya juga menyesuaikan dengan gaya bahasa, kesesuaian tema, ritme, rima dan diksinya.
		Sumber belajar apa yang bapak/ibu rekomendasikan untuk siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi?	Sejauh ini masih menggunakan buku ajar siswa.

DOKUMENTASI



Peneliti menjelaskan secara singkat seputar puisi kepada siswa



Peneliti membimbing siswa dalam kegiatan menulis puisi serta memberikan masukan untuk memperbaiki penggunaan diksi, rima, dan struktur puisi.



Peneliti menanyakan kesulitan yang dihadapinya siswa dalam menulis puisi



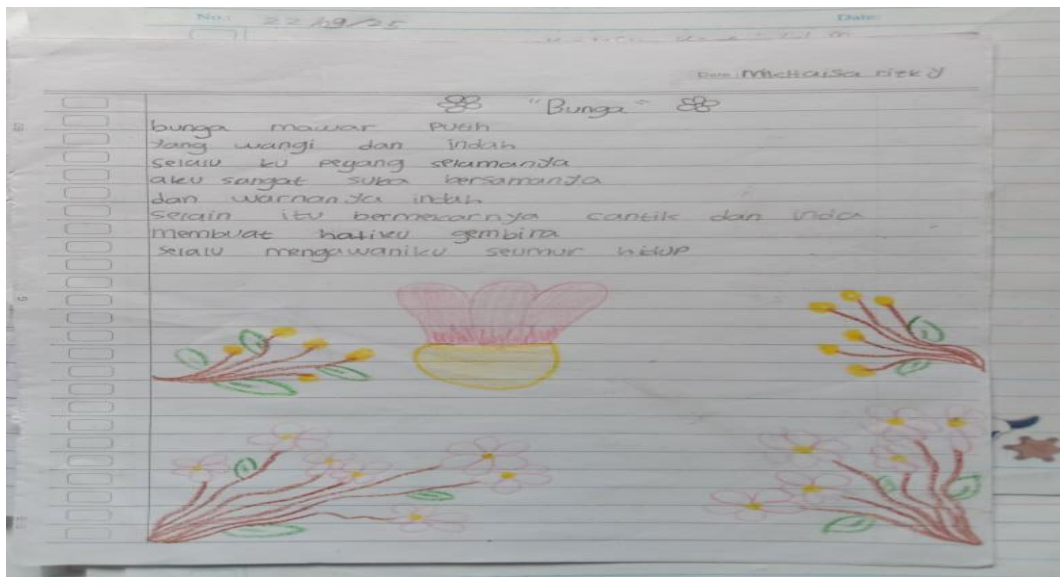
Peneliti memeriksa hasil puisi siswa dan memberikan bimbingan



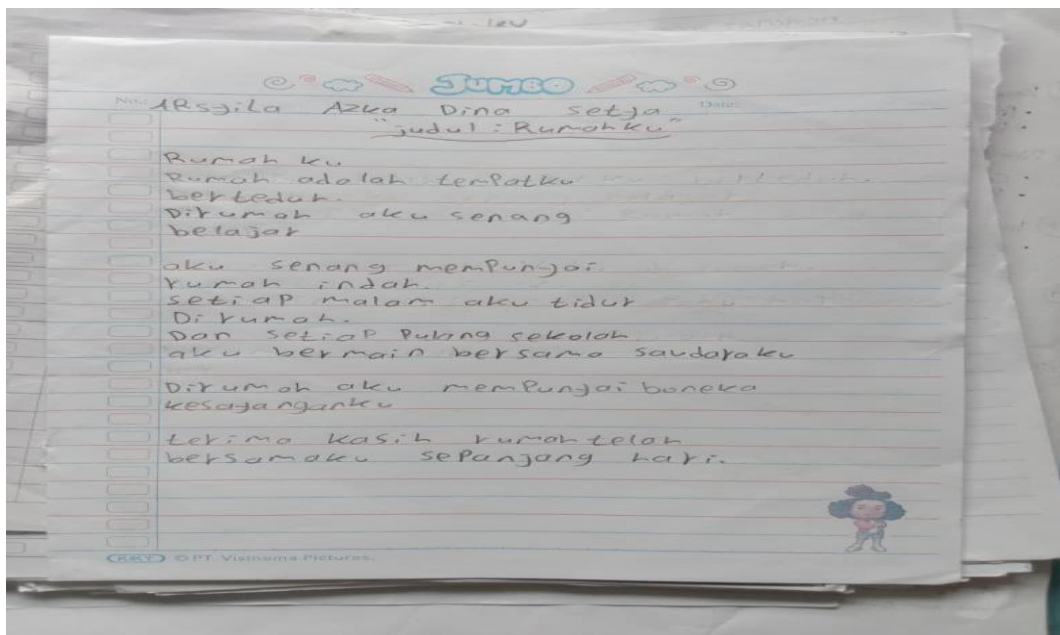
Peneliti memperoleh bimbingan secara langsung dari wali kelas.



Peneliti memberikan masukan serta apresiasi kepada siswa atas usaha dan hasil karyanya dalam menulis puisi.



Hasil penulisan puisi siswa yang berjudul Bungaku



Hasil penulisan puisi siswa yang berjudul rumahku



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : *A385* /Un.28/E.1/TL.00.9/ 09 /2025

// September 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 200311 Pudun Jae, Kecamatan Batunadua

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sri Muhlida Lubis

NIM : 2120500254

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Panyanggar

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae Kecamatan Batunadua"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
SD NEGERI NO. 200311 PADANGSIDIMPUAN
KEC. PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
Jl. Jend. Besar A Haris Nasution Desa Pudun Jae

Padangsidimpuan, 22 Oktober 2025

Nomor : 400.3.5/12/SD/10/2025
Lamp. : -
Hal : Izin Pelaksanaan Riset Skripsi

Kepada Yth.
Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : 4385/Un.28/E.1/TL.00.9/2025 tanggal 11 September 2025 tentang permohonan izin riset penyelesaian skripsi. Dengan ini kami mengkonfirmasi memberikan izin tempat dan waktu pelaksanaan izin riset penyelesaian skripsi kepada mahasiswa berikut :

Nama : Sri Muhlida Lubis
NIM : 2120500254
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Panyanggar

dengan judul skripsi "**Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 200311 Padangsidimpuan**". Mulai dari tanggal tanggal 18 September 2025 s/d 22 Oktober 2025.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.

KEPALA SEKOLAH

SOFYAN, S.Pd
NIP. 19790705 200502 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PADANG BOLAK
DESA HAMBIRI**

Alamat : Desa Hambiri

Telp

Kode Pos 22753

Hambiri, 13 Oktober 2025

Nomor : 168/18/KD/2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset Skripsi

Kepada Yth,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam
Negeri Syekh Ali Ahmad
Addary Padangsidimpuan
Di –
Padangsidimpuan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Fakultas dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : 4358/Un.28/E.I/TL.00.9/2025 tanggal 11 September 2025 tentang permohonan izin Riset Penyelesaian Skripsi kepada Mahasiswa berikut :

Nama : NUR SAIMA HARAHAHAP
NIM : 21200500245
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Sosopan

Dengan judul Skripsi “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak di Desa Hambiri Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”. Mulai dari tanggal 18 September 2025 s/d 03 Oktober 2025.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja samanya yang baik kami ucapkan terimakasih .

Hambiri, 13 Oktober 2025
Kepala Desa Hambiri


SOLEH HARAHAHAP